

Laporan Metodologi 2017

untuk Responsible Mining Index (RMI) 2018



Ucapan Terima Kasih

Kami, Responsible Mining Foundation (RMF), ingin mengucapkan terima kasih kepada organisasi dan perorangan berikut atas dukungan yang bernilai dan kontribusi mereka yang sangat berarti untuk pengembangan metodologi Responsible Mining Index ini:

Penyandang Dana

Sekretariat Negara Swiss Bidang Perekonomian (SECO) ■ Kementerian Luar Negeri Belanda
■ Wyss Charitable Endowment ■ Good Energies Foundation ■ Cordaid ■ PeaceNexus Foundation

Komite Review Ahli RMF

Sonia Balcazar
Fritz Brugger
Li Li
Glen Mpufane
Lisa Sachs
Prabindra Shakya
Ingrid Watson
Luc Zandvliet

Ahli dan mitra lainnya

Access to Medicine Index
Access to Nutrition Index
Access to Seeds Index
Dewan Penasihat RMF
SNL Global
Solaron
Synergy Global
Magnus Ericsson, Luleå University of Technology
Afshin Mehrpouya, HEC Paris
Philippe Spicher, Penasihat Amos

Konsultasi studi kelayakan RMF, meja bundar, dan komentar publik

Semua yang telah memberikan komentar dan saran selama tahapan uji kelayakan, pengembangan, konsultasi meja bundar, dan konsultasi komentar publik mengenai Metodologi Draft RMI yang mencakup:

- Konsultasi meja bundar Pantai Gading, Abidjan, September 2016
- Konsultasi meja bundar India, New Delhi, September 2016
- Konsultasi meja bundar Indonesia, Jakarta, Maret 2017
- Konsultasi meja bundar Industri, London, November 2016
- Konsultasi meja bundar Mongolia, Ulaanbaatar, Maret 2017
- Konsultasi meja bundar Peru, Lima, September 2016
- Konsultasi meja bundar Afrika Selatan, Johannesburg, September 2016
- Konsultasi meja bundar Swedia, Bern, Juni 2016
- Periode komentar publik: 9 Februari sampai 24 Maret 2017

Kontributor konsultasi dan konsultasi komentar publik mencakup berbagai pemangku kepentingan seperti anggota masyarakat yang terkena dampak pertambangan, perwakilan asosiasi masyarakat lokal, gerakan rakyat, LSM nasional dan internasional, badan pemerintahan, asosiasi industri, perusahaan tambang, inisiatif berbagai pemangku kepentingan, organisasi multilateral, investor, akademisi, konsultan dan lainnya.

Daftar Isi

Daftar Tabel, Gambar, dan Kotak	2
01 Pendahuluan	3
Responsible Mining Index	3
Responsible Mining Foundation	4
Para pemangku kepentingan yang berminat dengan hasil RMI	4
02 Kerangka kerja metodologi RMI	5
Struktur Keseluruhan	5
Bidang Masalah	6
Topik	6
Bidang Pengukuran	6
Indikator	10
Metrik dan jenis metrik	11
Praktik utama	12
Insiden kontroversial	12
Pengecualian	12
03 Pemberian skor dan pembobotan	13
Pemberian skor indikator keseluruhan perusahaan	13
Pemberian skor indikator lokasi tambang	15
04 Proses pengumpulan dan analisis data	16
05 Cakupan RMI: apa saja yang tercakup dalam RMI	18
Komoditas	18
Skala operasi pertambangan	18
Pemilihan perusahaan tambang	19
Pemilihan lokasi tambang	19
Cakupan tanggung jawab, struktur, dan aktivitas perusahaan	20
Lingkup perusahaan untuk Responsible Mining Index 2018	20
Batasan metodologi	21
06 Indikator RMI	23
Daftar singkatan	42
Lampiran 1: Pemetaan indikator RMI terhadap inisiatif lain	43
Lampiran 2: Pemetaan indikator RMI terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB	47
Lampiran 3: Daftar bahan referensi utama	48

Daftar Tabel, Gambar, dan Kotak

Gambar

Gambar 1	Kerangka kerja metodologi RMI	5
Gambar 2	Bidang Masalah dan Bidang Pengukuran, dengan pembobotan	8

Tabel

Tabel 1	Topik RMI	7
Tabel 2	Daftar Perusahaan yang tercantum dalam Responsible Mining Index 2018	21

Kotak

Kotak 1	Indikator lokasi tambang	10
----------------	--------------------------	----

01

Pendahuluan

Responsible Mining Index

Tujuan sangat penting dari Responsible Mining Index (RMI) adalah untuk melihat potensi menyeluruh dari pertambangan mineral dan logam yang secara positif mendatangkan manfaat bagi perekonomian, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan menjaga kelestarian alam negara produsen, khususnya di beberapa wilayah termiskin di dunia, sekaligus memastikan bahwa perusahaan tambang juga mendapatkan keuntungan dengan cara yang adil dan layak.

Dengan pemikiran ini, tujuan khusus dari Responsible Mining Index adalah untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pertambangan yang bertanggung jawab melalui penilaian yang transparan atas kinerja perusahaan tambang skala besar yang tersebar secara geografis terkait masalah ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola (EESG), serta menyoroti praktik utama.

RMI mendefinisikan pertambangan yang bertanggung jawab sebagai pertambangan yang secara jelas menghargai dan melindungi kepentingan masyarakat dan lingkungan, serta memberikan kontribusi yang nyata dan adil terhadap pengembangan ekonomi yang luas bagi negara produsen.

RMI akan diterbitkan setiap dua tahun sekali dan akan menilai kurang lebih 30 perusahaan tambang besar, termasuk perusahaan terbuka, BUMN, dan swasta. Penilaian atas kinerja perusahaan-perusahaan tersebut sebagian besar akan difokuskan pada tingkatan perusahaan secara menyeluruh, meskipun sejumlah kecil indikator akan berpusat pada kinerja sekitar 150 operasi pertambangan.

RMI menilai kinerja perusahaan dengan berbagai macam indikator; RMI bukanlah tolok ukur, sertifikasi atau standar. Penekanannya terletak pada praktik utama dan pembelajaran.

Pendekatan RMI memiliki ciri sebagai pendekatan yang:

- mendorong perbaikan berkelanjutan;
- menegaskan praktik utama dan mendukung pembelajaran;
- mencerminkan prioritas masyarakat umum;
- mengambil perspektif yang berbasiskan sistem, dengan cakupan masalah ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola (EESG) secara terpadu;
- menilai penggunaan pendekatan perusahaan secara menyeluruh yang sistematis hingga pengelolaan masalah EESG sebagai bagian dari bisnis inti;
- menekankan transparansi untuk informasi kepentingan publik;
- melengkapi dan memperkuat fungsi inisiatif, standar dan prinsip terkait, serta mekanisme pelaporan;
- berpusat pada pertambangan logam dan mineral berskala besar, tidak termasuk minyak dan gas;
- mencakup perusahaan terbuka, BUMN, dan swasta;
- berpusat pada penilaian di tingkat perusahaan yang dilengkapi penilaian di tingkat lokasi;
- menyediakan metodologi yang transparan; dan
- menyediakan hasilnya secara bebas untuk konsumsi publik.

Responsible Mining Foundation

Responsible Mining Index dikembangkan dan dihasilkan oleh Responsible Mining Foundation (RMF), sebuah organisasi nirlaba independen yang didirikan di Belanda pada tahun 2012. Dewan Penasihat Yayasan memberikan saran mandiri mengenai permasalahan yang berkaitan dengan tujuan, pengembangan, dan dampak RMI. Komite Review Ahli, yang merupakan representasi berbagai ahli, memberikan sarannya kepada Yayasan perihal metodologi Responsible Mining Index dengan mempertimbangkan ketelitian dalam proses pengembangan, kekuatan metodologi dan kegunaan serta kredibilitasnya bagi semua pemangku kepentingan. RMF beranggotakan sebuah tim internasional yang bekerja sama dengan pakar yang menguasai isi, proses dan metodologi. Sebagai sebuah yayasan independen, RMF tidak menerima pendanaan atau kontribusi lainnya dari industri pertambangan.

Detail selengkapnya mengenai RMF tersedia di situs web RMI: www.responsibleminingindex.org.

Para pemangku kepentingan yang berminat dengan hasil RMI

Informasi yang dihasilkan RMI ini akan bermanfaat bagi para pengambil keputusan, kelompok kepentingan, pembentuk opini, dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan RMI akan membantu dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan, menyediakan pembelajaran bersama, dan mendukung wacana di tengah masyarakat seputar akuntabilitas dan pertambangan yang bertanggung jawab.

Kelompok pemangku kepentingan utama yang memiliki kepentingan langsung terhadap hasil RMI ini, antara lain:

- **Perusahaan tambang** di seluruh industri memiliki kepentingan untuk mengetahui perbandingan antara kebijakan dan praktik mereka dengan kebijakan dan praktik perusahaan lain dan terhadap ekspektasi masyarakat yang lebih luas, serta untuk belajar dari praktik-praktik utama.
- **Investor dan pemberi pinjaman dana multilateral** tertarik menggunakan hasil RMI untuk mempelajari secara lebih mendalam cara yang digunakan perusahaan yang mereka dani dalam mengelola permasalahan EESG, jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang tercakup dalam RMI.
- **Organisasi masyarakat sipil** tertarik dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan indikator RMI, dan mengidentifikasi praktik utama yang dapat diterapkan pada hal lain.
- **Masyarakat yang terkena dampak pertambangan** tertarik dengan hasil di tingkat lokasi tambang dan informasi kontekstual yang akan memberitahukan hasil diskusi mereka dengan perusahaan serta dengan praktik utama yang dapat dikenalkan di area lain.
- **Organisasi pekerja dan buruh** akan dapat menggunakan hasil RMI untuk membandingkan kondisi kerja di beberapa perusahaan yang berbeda dan berdialog dengan perusahaan tentang bidang-bidang yang perlu ditingkatkan begitu juga tentang praktik utama.
- **Pemerintahan negara asal dan negara produsen** akan dapat menggunakan hasil RMI untuk bisa lebih memengaruhi hasil diskusi mereka dengan perusahaan tambang, berdasarkan apa yang mereka harapkan dalam hal kebijakan dan praktik yang bertanggung jawab yang sudah ditunjukkan oleh beberapa perusahaan.
- **Akademisi dan organisasi studi kebijakan (think-tank)** akan dapat menggunakan hasil RMI untuk menginformasikan dan memperluas riset mereka.
- **Konsumen** tertarik untuk mempelajari secara lebih mendalam tingkat perilaku bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh perusahaan yang memasok komoditas tambang bagi mereka.

Kerangka kerja metodologi RMI

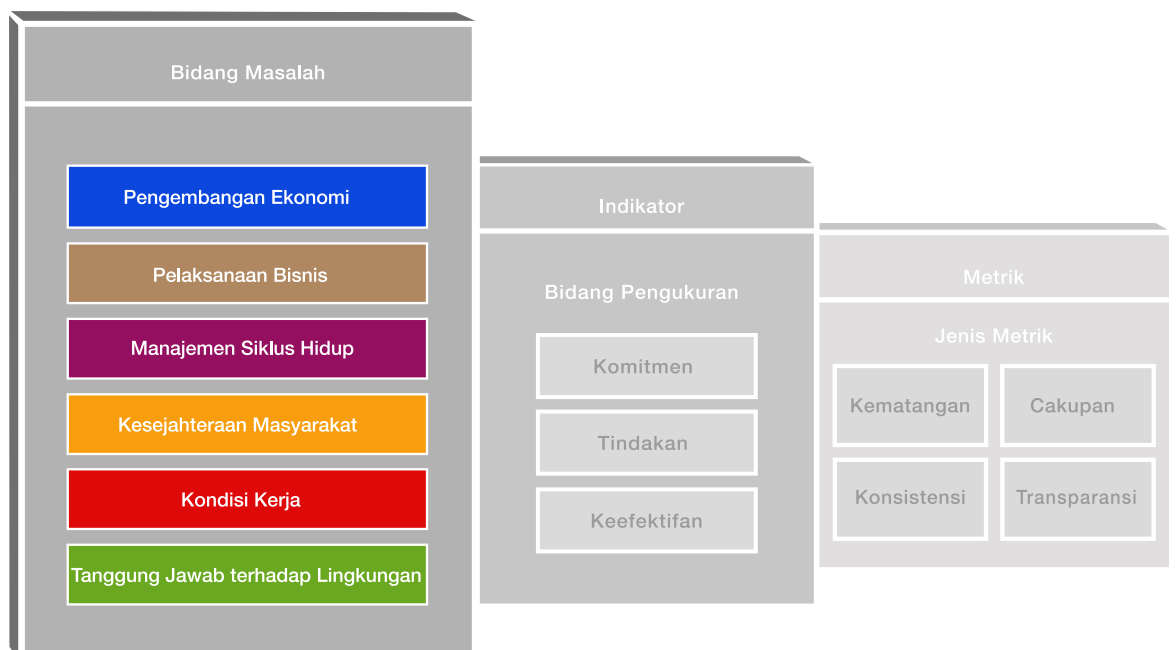
Struktur Keseluruhan

Metodologi RMI dibuat berdasarkan struktur berikut:

- **Bidang Masalah.** Bidang Masalah merupakan bidang kepentingan RMI yang luas, yang secara bersama-sama menyediakan cakupan komprehensif untuk masalah EESG utama yang terkait dengan pertambangan.
- **Topik.** Tiap Bidang Masalah mencakup sejumlah topik yang dianggap bidang prioritas fokus bagi RMI.
- **Bidang Pengukuran.** Perilaku perusahaan pada tiap Bidang Masalah diuji melalui tiga Bidang Pengukuran: komitmen, tindakan, dan keefektifan.
- **Indikator.** Tiap topik memiliki satu atau beberapa indikator – pernyataan afirmatif mengenai perilaku perusahaan, dalam perbandingan dengan perusahaan lain, yang dapat dinilai dengan menggunakan pertanyaan metrik.
- **Metrik.** Tiap indikator memiliki satu atau beberapa pertanyaan metrik – metrik adalah pertanyaan khusus yang berhubungan dengan indikator, di mana jawabannya akan menentukan skor yang akan diterima oleh perusahaan untuk indikator tersebut.

Komponen-komponen metodologi ini diilustrasikan pada **Gambar 1** dan diuraikan secara terperinci di bawah ini.

Gambar 1. Kerangka kerja metodologi RMI



Bidang Masalah

Enam Bidang Masalah yaitu:

- **Pengembangan Ekonomi:** kontribusi perusahaan tambang terhadap pengembangan ekonomi di negara produsen dan wilayah yang lebih luas;
- **Pelaksanaan Bisnis:** penerapan tata kelola dan mekanisme manajemen untuk mendukung hasil EESG yang positif dan melindungi dari hasil negatif;
- **Manajemen Siklus Hidup:** perencanaan dan manajemen operasional perusahaan untuk memastikan integrasi pertimbangan EESG dari perspektif siklus hidup proyek; of EESG considerations from a project lifecycle perspective;
- **Kesejahteraan Masyarakat:** keterlibatan perusahaan dalam masyarakat yang terkena dampak dan kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat sembari menghindari dan mengurangi dampak negatif;
- **Kondisi Kerja:** upaya perusahaan untuk memastikan kondisi kerja yang layak, aman dan sehat; serta
- **Tanggung Jawab terhadap Lingkungan:** upaya perusahaan untuk menangani risiko dan dampak lingkungan yang muncul karena kegiatan operasional mereka, dan untuk mendatangkan manfaat positif sebisa mungkin.

Topik

Topik RMI menyajikan struktur dan konteks untuk indikator. Profil berbentuk naratif menjabarkan makna penting dari topik-topik tersebut bagi negara-negara produsen dan perusahaan tambang, serta contoh-contoh praktik saat ini dan yang bermunculan di dalam industri. Profil topik tersebut juga menyajikan latar belakang harapan wajar masyarakat terhadap perusahaan tambang terkait topik-topik tersebut. Topik tercantum dalam **Tabel 1**.

Bidang Pengukuran

Tiga Bidang Pengukuran menawarkan tiga cara pengukuran tingkatan sejauh mana perusahaan secara aktif menangani masalah pertambangan yang bertanggung jawab, dengan memperhatikan beberapa pertanyaan umum berikut:

Komitmen: dapatkah perusahaan menunjukkan komitmennya untuk mendukung praktik pertambangan yang bertanggung jawab (misalnya melalui kebijakan, pengadaan sumber daya dan staf)?

Tindakan: apakah perusahaan secara sistematis menerapkan langkah-langkah yang akan meningkatkan dan memaksimalkan potensi manfaat EESG dan menghindari, meminimalkan atau mengurangi dampak negatif EESG dari aktivitasnya?

Keefektifan: apakah perusahaan mengambil langkah-langkah untuk melacak, meninjau dan meningkatkan kinerjanya terkait masalah EESG?

Gambar 2 menggambarkan bagaimana kebijakan dan praktik perusahaan dalam tiap Bidang Masalah diuji pada ketiga Bidang Pengukuran. Gambar ini juga menunjukkan nilai pembobotan yang akan diterapkan dalam menghitung skor perusahaan berdasarkan Bidang Masalah dan Bidang Pengukuran. Informasi lebih lanjut mengenai pemberian skor dan pembobotan dijelaskan pada Bagian 3.

Tabel 1. Topik RMI

<p>A. Pengembangan Ekonomi</p> <p>A.1 Perencanaan Pengembangan Sosial Ekonomi Nasional dan Regional</p> <p>A.2 Pengadaan</p> <p>A.3 Pengembangan Kapasitas</p> <p>A.4 Peningkatan Basis Keterampilan Nasional</p>	<p>C. Manajemen Siklus Hidup</p> <p>C.1 Manajemen Siklus Hidup Tambang</p> <p>C.2 Proses Persetujuan Proyek</p> <p>C.3 Viabilitas Pasca-Penutupan bagi Masyarakat dan Pekerja</p> <p>C.4 Uji Tuntas Merger, Akuisisi, dan Penghapusan</p>
<p>B. Pelaksanaan Bisnis</p> <p>B.1 Etika Bisnis</p> <p>B.2 Akuntabilitas dan Keberagaman Dewan dan Manajemen Senior</p> <p>B.3 Pengungkapan Kontrak</p> <p>B.4 Transparansi Pajak</p> <p>B.5 Kepemilikan Manfaat</p> <p>B.6 Pembayaran ke Negara Produsen</p> <p>B.7 Praktik Pelobian dan Penerapan Kebijakan</p> <p>B.8 Suap dan Korupsi</p> <p>B.9 Pembuatan Kontrak dan Pengadaan Sumber secara Bertanggung Jawab</p>	<p>D. Kesejahteraan Masyarakat</p> <p>D.1 Hak Asasi Manusia</p> <p>D.2 Keterlibatan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan</p> <p>D.3 Viabilitas Ekonomi dan Sosial</p> <p>D.4 Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat</p> <p>D.5 Kesetaraan Gender</p> <p>D.6 Masyarakat Adat</p> <p>D.7 Persetujuan Bebas, Didahulukan dan Diinformasikan</p> <p>D.8 Penggunaan Lahan dan Pemukiman Kembali</p> <p>D.9 Tambang Tradisional dan Skala Kecil</p> <p>D.10 Keamanan dan Area yang Terdampak Konflik</p> <p>D.11 Keluhan dan Pemulihan</p>
<p>E. Kondisi Kerja</p> <p>E.1 UMR</p> <p>E.2 Kesehatan dan Keselamatan Pekerjaan</p> <p>E.3 Hak untuk Berorganisasi, Berunding, dan Kebebasan Berserikat</p> <p>E.4 Jaminan Perlindungan Pekerja</p> <p>E.5 Kesempatan yang Setara dan Non-Diskriminasi</p> <p>E.6 Penghapusan Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak</p>	
<p>F. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan</p> <p>F.1 Pengelolaan Lingkungan</p> <p>F.2 Manajemen Limbah</p> <p>F.3 Udara</p> <p>F.4 Air</p> <p>F.5 Kebisingan dan Getaran</p> <p>F.6 Layanan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem</p> <p>F.7 Perubahan Iklim dan Efisiensi Energi</p> <p>F.8 Manajemen Bahan Berbahaya</p> <p>F.9 Kesiapsiagaan Darurat</p>	

Gambar 2. Bidang Masalah dan Bidang Pengukuran, dengan pembobotan



Komitmen

Bidang Pengukuran ini meneliti komitmen yang dibuat perusahaan terkait masalah khusus, serta upaya terkait yang diambil untuk memastikan komitmen tersebut tersampaikan secara efektif, termasuk misalnya menyiapkan mekanisme akuntabilitas. Pertimbangan akan diberikan tidak hanya karena komitmen tertentu telah dibuat (misalnya melalui pernyataan kebijakan yang disahkan oleh manajemen senior), tapi juga hingga sejauh mana komitmen tersebut diresmikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis perusahaan melalui akuntabilitas dan tanggung jawab yang jelas, serta komitmen yang memadai dalam hal keuangan dan perekrutan staf.

Tindakan

Tindakan Bidang Pengukuran, yang mencakup sebagian besar indikator, meneliti langkah-langkah praktis yang diambil perusahaan dalam menangani masalah EESG. Tujuannya tidak hanya untuk melihat apakah perusahaan menerapkan langkah-langkah, tetapi juga hingga sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan proses dan prosedur ini ke dalam suatu pendekatan sistematis. Atas pemikiran tersebut, banyak indikator tindakan yang dibentuk berdasarkan kerangka kerja sistem manajemen, yang meliputi:¹

- **Penilaian:** penilaian atas potensi dampak dan identifikasi langkah-langkah untuk menghindari atau meminimalkan potensi hasil negatif dan mengoptimalkan peluang untuk hasil positif.
- **Perencanaan dan penerapan:** pengembangan, pengadaan dan penerapan rencana untuk mengelola dampak yang teridentifikasi.
- **Keterlibatan:** keterlibatan dengan kelompok pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk memungkinkan mereka mengakses informasi yang relevan dan agar mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan penerapan.
- **Tanggapan dan pemulihan:** rencana dan proses untuk mengganti kerugian yang mungkin menjadi tanggung jawab perusahaan, termasuk misalnya rencana tanggap darurat.

Keefektifan

Menilai upaya perusahaan dalam mengukur dan meningkatkan keefektifan tindakan mereka untuk menanggulangi masalah EESG merupakan bagian utama dari metodologi RMI, karena faktor-faktor tersebut adalah indikasi bahwa perusahaan memiliki komitmen serius terhadap pertambangan yang bertanggung jawab. Penilaian keefektifan memiliki beberapa tantangan penting, termasuk kesulitan dalam mengukur dan membandingkan hasil yang diperoleh perusahaan, dan dalam menghubungkan hasil dengan tindakan suatu perusahaan. Untuk itulah, indikator keefektifan RMI tidak mencoba untuk mengidentifikasi atau mengukur hasil positif dari tindakan suatu perusahaan, namun lebih berpusat pada tindakan perusahaan untuk:

- melacak kinerjanya dalam mengatasi masalah khusus, terhadap target yang telah ditetapkan dan/atau penilaian dasar yang telah dilakukannya agar keefektifan tindakan dapat disesuaikan dengan konteks;
- mengaudit atau meninjau kinerja perusahaan terhadap target dan/atau dasar tersebut dalam rangka mengidentifikasi potensi bidang perbaikan; dan
- bertindak berdasarkan hasil audit dan/atau tinjauan tersebut untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menangani masalah.

Sektor pertambangan semakin mempertimbangkan cara pengukuran hasil EESG-nya, sebagaimana dibuktikan dengan, misalnya, laporan terbaru tentang kontribusi pertambangan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan upaya-upaya terkait.² Diharapkan bahwa Bidang Pengukuran keefektifan RMI akan terus membaik dari waktu ke waktu ketika perusahaan mengembangkan metode yang lebih canggih dan sebanding untuk mengukur keefektifan dan hasil dari kegiatan mereka.

¹ Dengan menggunakan kerangka kerja sistem manajemen ini, RMI selaras dengan inisiatif terkait lainnya, termasuk proses uji tuntas hak asasi manusia PBB Prinsip-prinsip Panduan Bisnis dan Hak Asasi Manusia (http://www.ohchr.org/Documents/Publications/GuidingPrinciplesBusiness_HR_EN.pdf Principles 17-24), Standar Kinerja IFC 1 tentang penilaian dan manajemen risiko dan dampak lingkungan dan sosial (https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/3be1a68049a78dc8b7e4f7a8c6a8312a/PS1_English_2012.pdf) serta standar ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. (<http://www.iso.org/iso/iso14000>)..

² Columbia Center on Sustainable Investment, Sustainable Development Solutions Network, United Nations Development Programme, and World Economic Forum (2016). *Memetakan Pertambangan pada SDG: Sebuah Atlas*. Forum Ekonomi Dunia, Jenewa Swiss.

Indikator

Kinerja perusahaan pada tiap topik diukur melalui serangkaian indikator (disajikan pada Bagian 6). Indikator telah diuji melalui beberapa iterasi bersama para ahli dan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Tiap topik memiliki satu atau beberapa indikator, yang telah dipilih sebagai cara paling jelas dalam mengukur upaya perusahaan terkait topik tersebut. Tiap indikator tercakup dalam salah satu dari tiga Bidang Pengukuran: komitmen, tindakan atau keefektifan.

Indikator lokasi tambang

Sebagian besar indikator RMI berlaku bagi kebijakan atau praktik di seluruh perusahaan, yaitu, indikator tersebut berkaitan dengan perilaku perusahaan sebagai suatu keseluruhan. Di saat yang sama, enam indikator telah dipilih untuk diterapkan di tingkat lokasi tambang untuk memberikan informasi terpisah hingga ke tingkat masing-masing operasi pertambangan. Pencantuman indikator lokasi tambang ini akan memberikan pencerahan tentang bagaimana perusahaan menangani beberapa masalah paling penting bagi masyarakat setempat, lingkungan setempat, dan ekonomi setempat. Indikator-indikator tersebut, yang tercantum pada **Kotak 1**, juga akan berfungsi sebagai titik verifikasi untuk menguji bagaimana perusahaan secara konsisten menerapkan kebijakan dan praktik mereka melalui operasinya.

Kotak 1. Indikator lokasi tambang

Keenam indikator berikut akan diterapkan di tingkat lokasi tambang untuk sekitar 150 lokasi tambang yang termasuk di dalam RMI.

MS1. Pengadaan lokal. Perusahaan yang beroperasi melacak dan melaporkan ke publik kinerjanya terkait pengadaan lokal, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mengembangkan kesempatan pengadaan bisnis di area operasinya.

MS2. Perekrutan masyarakat lokal. Perusahaan yang beroperasi melacak dan melaporkan ke publik kinerjanya terkait ketenagakerjaan lokal, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam melakukan penyerapan tenaga kerja langsung bagi masyarakat di area operasinya.

MS3. Mekanisme keluhan masyarakat. Perusahaan yang beroperasi melacak dan melaporkan ke publik kinerja mekanisme keluhan warga yang dimilikinya, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menyediakan pemulihan yang sesuai dan dengan mempertimbangkan pandangan masyarakat setempat.

MS4. Mekanisme keluhan pekerja. Perusahaan yang beroperasi melacak dan melaporkan ke publik kinerja mekanisme keluhan pekerja yang dimilikinya, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menyediakan pemulihan yang sesuai dan dengan mempertimbangkan pandangan pekerjanya.

MS5. Kualitas dan kuantitas air. Perusahaan yang beroperasi melacak dan secara rutin melaporkan ke publik kinerjanya dalam mengelola kualitas dan kualitas air, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mengurangi konsumsi airnya dan dampak negatifnya terhadap kualitas air, untuk meningkatkan keamanan air bagi para pemangku kepentingan lainnya di sekitar daerah tangkapan air atau cekungan regional tempat perusahaan beroperasi.

MS6. Manajemen keanekaragaman hayati. Perusahaan yang beroperasi melacak dan secara rutin melaporkan ke publik kinerjanya dalam mengelola dampak negatifnya terhadap keanekaragaman hayati, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menghindari, meminimalkan, meredam dan mengimbangi dampak tersebut.

Metrik dan jenis metrik

Tiap indikator akan dinilai dengan menggunakan satu atau beberapa metrik. Bukti mengenai sejauh mana perusahaan sejalan dengan metrik ini akan menjadi dasar untuk penilaian.

Untuk memungkinkan pendekatan pengukuran yang konsisten dan sistematis, RMI menggunakan empat jenis metrik generik untuk menilai kinerja sesuai indikator. Fokus indikator yang spesifik (sebagaimana yang tercermin dalam kata-kata) menentukan jenis metrik yang digunakan untuk setiap indikator. Struktur metrik generik disesuaikan dengan indikator spesifik untuk memastikannya tajam, sebanding dan dapat dinilai.

Empat jenis metrik terdiri dari:

- **Kematangan:** jenis metrik ini menilai seberapa matang pendekatan perusahaan untuk mengelola komitmen atau tindakannya, termasuk sejauh mana hal tersebut telah diresmikan dan ditanamkan ke dalam proses dan strategi bisnis yang lebih luas.
- **Cakupan:** jenis metrik ini menilai lingkup pengelolaan perusahaan atas tindakannya, termasuk cakupan isu utama dan kepentingan pemangku kepentingan.
- **Konsistensi:** jenis metrik ini menilai sejauh mana tindakan spesifik diterapkan di seluruh operasi pertambangan perusahaan.
- **Transparansi:** jenis metrik ini menilai tingkat pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan sehubungan dengan tindakannya, termasuk sejauh mana tingkat keselarasan transparansi dengan prinsip data terbuka.

Praktik utama

Karena RMI berupaya mendorong perbaikan berkelanjutan dan mendukung pembelajaran, unsur utama metodologi ini akan memerlukan identifikasi dan peninjauan atas praktik utama untuk: (1) mengenali perusahaan yang mengembangkan pendekatan inovatif, dan (2) melaporkan pendekatan tersebut untuk mendukung pemakaiannya secara lebih luas. Praktik utama akan diberikan skor tambahan, seperti yang dijelaskan pada Bagian 3.

RMI mendefinisikan praktik utama sebagai:

Setiap praktik bisnis yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu yang sangat responsif terhadap tantangan dan/atau peluang di bidang kepentingan tertentu, berdasarkan perbandingan yang menguntungkan dengan praktik lainnya. Praktik utama adalah istilah yang relatif dan terikat waktu, karena praktik bisnis terus berevolusi.

Praktik utama akan diidentifikasi berdasarkan pemenuhannya, setidaknya berdasarkan beberapa kriteria berikut:

- Apakah praktik tersebut bersifat inovatif dalam cara menangani masalah tertentu?
- Apakah praktik tersebut telah terbukti mencapai hasil/dampak yang unggul atau wajar diharapkan untuk mencapai hal tersebut?
- Apakah praktik tersebut bersifat ambisius terkait dengan hasil yang ingin dicapainya?
- Apakah praktik tersebut sedang digunakan oleh perusahaan dalam jumlah yang terbatas di industri ini?
- Apakah praktik tersebut menawarkan tingkat kemampuan meniru untuk dipindahkan ke perusahaan atau operasi lain?

Karena praktik utama merupakan sebuah konsep relatif, identifikasi praktik utama akan dilakukan begitu informasi tentang semua perusahaan telah dikumpulkan dan ditinjau oleh analis RMI. Suatu panel ahli eksternal yang independen kemudian akan meninjau proses dan hasil identifikasi praktik utama. Rincian tentang penilaian praktik utama diberikan di Bagian 3.

Insiden kontroversial

Kendati fokus utama RMI adalah mendorong perbaikan berkelanjutan, RMI ini akan mempertimbangkan dampak negatif signifikan yang ditimbulkan atau disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa RMI mempertimbangkan insiden-insiden kontroversial dari perspektif dampaknya terhadap hasil EESG, dan bukan dampaknya terhadap reputasi atau bisnis perusahaan.

RMI akan menggunakan berbagai sumber data untuk mengidentifikasi dan menilai keterlibatan perusahaan dalam insiden kontroversial. Hal ini meliputi database berita dan laporan publik komprehensif yang mencakup isu-isu EESG di industri pertambangan dalam 15 bahasa yang berbeda, dan sumber informasi pelengkap lainnya yang kredibel dan andal. Perusahaan juga akan diminta memberikan informasi yang berkaitan dengan insiden kontroversial yang telah mereka hadapi selama masa penilaian.

Hanya insiden kontroversial yang memenuhi kriteria berikut yang akan dipertimbangkan dalam perhitungan nilai perusahaan (untuk detailnya lihat Bagian 3):

- Dampak negatif yang sangat serius - bukan dugaan dampak, dampak yang tak terbukti, dampak potensial atau dampak kecil;
- Yang jelas disebabkan oleh aktivitas perusahaan – aktivitas perusahaan dapat secara wajar menjadi penyebab secara material atau berkontribusi terhadap dampak tersebut;
- Didukung oleh bukti yang andal – diambil dari berbagai sumber berbeda, seperti pemerintah, badan pengatur, media dan organisasi masyarakat sipil serta informasi perusahaan; dan
- Dampak terjadi selama periode penilaian – ini mungkin juga mencakup dampak berkelanjutan yang belum diatasi atas insiden yang terjadi sebelum periode penilaian; dampak akan memengaruhi penilaian perusahaan selama tidak diatasi secara memadai..

Pengecualian

Meskipun sebagian besar indikator keseluruhan perusahaan (dan semua indikator lokasi tambang) telah dirancang untuk diterapkan bagi semua perusahaan, semua jenis tambang, semua komoditas yang ditambang dan semua wilayah geografis, terdapat sejumlah kecil indikator yang mungkin tidak sesuai untuk diterapkan di perusahaan tertentu. Indikator seperti demikian, yang mencakup masalah yang dianggap krusial bagi fokus RMI, mungkin tidak relevan dalam semua konteks.

Indikator-indikator ini mencakup, misalnya, hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat adat dan pertambangan rakyat dan pertambangan skala kecil (ASM), di mana beberapa perusahaan mungkin tidak memiliki operasi pertambangan yang terkait langsung dengan masalah seperti ini. Dalam kasus demikian, penilaian yang akan dibuat adalah apakah indikator tersebut dapat diterapkan untuk operasi perusahaan dan jika ditentukan bahwa hal itu tidak berlaku, perusahaan tidak akan dinilai berdasarkan indikator ini.

Perusahaan dapat memberikan bukti untuk mendukung penilaian mengenai tingkat penerapan. Bila indikator ditentukan untuk tidak berlaku bagi perusahaan, perusahaan tidak akan dikenakan sanksi dalam penilaian. Untuk detailnya lihat Bagian 3 tentang bagaimana pengecualian akan diperlakukan dalam penilaian.

03

Pemberian skor dan pembobotan

Bagian ini menjelaskan unsur utama dalam pemberian skor, pembobotan dan sistem agregasi yang digunakan dalam penghitungan hasil RMI.

Analisis dan pemberian skor didukung oleh prosedur kontrol kualitas sistematis yang meliputi proses peninjauan dua tahapan. Suatu panel ahli eksternal akan meninjau semua pemberian skor, identifikasi dan pemberian skor untuk praktik utama serta insiden kontroversial, dan perlakukan pengecualian, untuk memastikan bahwa semua hasil akurat dan konsisten.

Pemberian skor indikator keseluruhan perusahaan

Keseluruhan sistem pemberian skor, pembobotan dan agregasi, di mana skor akhir keseluruhan perusahaan dihitung, didasarkan pada hierarki beberapa level yang berbeda dalam kerangka kerja RMI sebagaimana yang dijelaskan pada Bagian 2. Sistem ini dijelaskan di sini dari level terendah hingga tertinggi, yaitu: (1) metrik; (2) indikator; (3) Bidang Pengukuran; dan (4) Bidang Masalah.

Pemberian skor tingkat metrik

Tiap pertanyaan metrik, yang terkait dengan komitmen atau tindakan kebijakan tertentu, memiliki kerangka kerja pemberian skor tersendiri. Penilaian tentang sejauh mana bukti yang tersedia menunjukkan keselarasan sebuah perusahaan dengan pertanyaan metrik akan langsung mendapatkan skor.

Di samping skor yang ditetapkan di tiap level kerangka kerja pemberian skor, perusahaan yang menunjukkan praktik utama akan diberikan poin tambahan (sebagaimana dijelaskan di bawah).

Suatu kerangka kerja pemberian skor generik untuk tiap jenis metrik memastikan adanya pendekatan pemberian skor yang konsisten. Kerangka kerja pemberian skor generik ini disesuaikan agar cocok dengan masing-masing metrik, dengan kata-kata spesifik sesuai dengan pokok bahasan metrik tersebut.

Pemberian skor didasarkan pada bukti. Semua penilaian terhadap pertanyaan metrik didasarkan pada bukti terdokumentasi (yaitu, dalam bentuk pernyataan kebijakan, panduan penerapan, laporan penilaian dampak perusahaan, dll.) Panduan akan diberikan untuk jenis-jenis bukti yang mungkin dikirimkan perusahaan untuk setiap pertanyaan metrik.

Pemberian skor praktik utama

Setelah melalui proses kriteria dan peninjauan yang telah dijelaskan di Bagian 3, tiap perusahaan yang teridentifikasi memperlihatkan praktik utama di suatu bidang tertentu akan diberikan tambahan poin untuk skor metriknya. Skor untuk praktik utama ditetapkan pada suatu level di mana satu praktik inovatif tidak dapat menggantikan level upaya yang diperlukan guna berpindah dari satu level kerangka kerja pemberian skor ke level berikutnya. Perusahaan dapat diberikan poin tambahan untuk praktik utama terlepas dari skornya di suatu metrik tertentu. Hal ini membuat RMI dapat mengenali perusahaan yang berinvestasi dalam praktik baru yang inovatif di bidang tertentu, terlepas dari cara mereka mengelola masalah yang lebih luas di perusahaan secara keseluruhan.

Pemberian skor tingkat indikator

Sebagian besar indikator dibahas melalui satu pertanyaan metrik dan skor untuk metrik ini secara langsung akan menghasilkan skor indikator. Dalam beberapa kasus di mana indikator memiliki dua pertanyaan metrik, skor indikator akan diperoleh dari rerata geometris skor metrik tersebut. Rerata geometris digunakan (bukan rerata aritmetika yang lebih sering digunakan) karena pendekatannya yang kurang bersifat kompensasi: skor rendah di beberapa bidang tidak dapat sepenuhnya dikompensasikan dengan skor yang lebih tinggi di bidang lain (kompensasi penuh menjadi suatu karakteristik dari rerata aritmetika).¹

Pemberian skor pengecualian

Jika suatu indikator ditentukan untuk tidak akan diterapkan pada sebuah perusahaan (seperti yang dijelaskan di Bagian 2), perusahaan tidak akan dinilai berdasarkan indikator tersebut. Mengingat bahwa skor indikator akan digabungkan di level Bidang Pengukuran (lihat di bawah ini), penghapusan indikator mengharuskan skor gabungan Bidang Pengukuran yang termasuk dalam indikator tersebut (komitmen, tindakan atau keefektifan) akan dihitung berdasarkan skor rerata geometris dari indikator yang tersisa dalam Bidang Pengukuran ini. Misalnya, jika ada tiga indikator tindakan dalam Bidang Masalah tertentu dan perusahaan mendapatkan pengecualian untuk salah satu dari indikator tersebut, skor gabungan untuk kelompok tindakan indikator ini dihitung sebagai rerata geometris dari dua indikator, bukan tiga.

Pemberian skor dan pembobotan Bidang Pengukuran

Metodologi RMI menetapkan beragam level pembobotan untuk masing-masing dari ketiga Bidang Pengukuran. Dalam suatu Bidang Masalah tertentu, tiap skor Bidang Pengukuran akan dihitung dengan mengambil rerata geometris dari skor semua indikator yang masuk ke dalam Bidang Pengukuran ini.

Metodologi ini sangat menekankan pada tindakan dan keefektifan daripada komitmen sebagai indikasi perilaku perusahaan, sehingga kedua Bidang Pengukuran ini memiliki bobot lebih tinggi daripada komitmen. Untuk RMI edisi pertama, pembobotan akan diterapkan seperti yang ditunjukkan dalam **Gambar 2** di Bagian 2. Pembobotan ini sangat serupa dengan jumlah indikator relatif yang dimiliki tiap Bidang Pengukuran.

Pembobotan dapat disesuaikan pada RMI edisi selanjutnya, yang berpotensi untuk memberi bobot yang lebih besar pada keefektifan, mengingat upaya perusahaan dalam mengukur keefektifan terus berkembang.

Pemberian skor dan pembobotan Bidang Masalah

Skor untuk masing-masing dari keenam Bidang Masalah dihitung dengan rerata geometris berbobot dari skor Bidang Pengukuran.

Skor Bidang Masalah juga akan diberikan pembobotan yang berbeda, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2 di Bagian 2**. Pembobotan ini telah ditetapkan berdasarkan pada kriteria penilaian berikut:

¹ Rerata geometris adalah nilai tengah dari serangkaian angka, dihitung dengan mengambil akar pangkat ke- n produk dari jumlah n . Contohnya, rerata geometris dari 2 dan 8 adalah akar pangkat dua dari produknya $\sqrt{2 \times 8} = 4$

- Se jauh mana Bidang Masalah berhubungan dengan topik yang berpotensi memiliki dampak langsung pada tingkatan lokasi tambang;
- Se jauh mana Bidang Masalah berhubungan dengan topik yang berpotensi memiliki dampak ganda yang melampaui dampak langsung pada tingkat lokasi tambang;
- Se jauh mana Bidang Masalah berhubungan dengan topik yang berpotensi menjadi motivasi besar bagi perusahaan; dan
- Se jauh mana Bidang Masalah berhubungan dengan topik yang berpotensi memiliki dampak jangka panjang lintas generasi bagi perusahaan.

Mengabungkan insiden kontroversial ke dalam pemberian skor

Saat aktivitas perusahaan ditemukan mengarah ke dampak negatif yang parah terhadap masyarakat dan/atau lingkungan, maka skornya untuk Bidang Masalah relevan akan diturunkan dengan menggunakan faktor diskriminan. Pada beberapa hal, insiden kontroversial akan lebih memengaruhi skor dari lebih dari satu Bidang Masalah; contohnya, kerusakan bendungan limbah dapat berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan skor tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Suatu insiden kontroversial yang terjadi sebelum masa penilaian masih dapat memengaruhi skor perusahaan, jika dampak yang muncul tersebut tidak diatasi sepenuhnya. Insiden kontroversial yang sama dapat memengaruhi skor perusahaan pada beberapa RMI, jika dampak terus berlanjut.

Tiap insiden kontroversial akan ditetapkan ke satu atau beberapa Bidang Masalah, skor dasar yang akan digandakan oleh faktor diskriminan yang dihitung berdasarkan tiga kriteria:

- Tingkat keparahan insiden – dalam hal dampak negatif terhadap masyarakat dan/atau lingkungan.
- Jumlah insiden yang terjadi selama masa penilaian; dan
- Jumlah lokasi terjadinya insiden (insiden di beberapa lokasi menjadi indikasi sistemik yang lebih kuat, masalah perusahaan seluruhnya).

Faktor diskriminan akan mengurangi skor untuk Bidang Masalah relevan, dengan potensi rentang dari 0,9 (yaitu pengurangan 10%) hingga 0,1 (pengurangan 90%).

Identifikasi insiden kontroversial dan penghitungan faktor diskriminan akan ditinjau oleh panel ahli eksternal untuk memastikan dilakukannya penanganan yang konsisten di perusahaan secara keseluruhan.

Pemberian skor pada tingkatan perusahaan secara menyeluruh

Skor menyeluruh untuk suatu perusahaan akan dihitung dengan rerata geometris berbobot dari tiap skor Bidang Masalah, termasuk semua penurunan skor Bidang Masalah sebagai akibat keterlibatan perusahaan dalam insiden kontroversial.

Pemberian skor indikator lokasi tambang

Indikator tingkat lokasi tambang akan ditangani secara terpisah dari indikator perusahaan menyeluruh. Skor tingkat lokasi tambang rata-rata akan dihitung untuk tiap perusahaan, dari rerata geometris skor yang diperoleh pada tiap indikator lokasi tambang dan di kelima lokasi tambang.

Skor lokasi tambang perusahaan tidak akan digabungkan ke dalam keseluruhan skor level perusahaannya. Hal ini karena beberapa alasan, termasuk fakta bahwa RMI sedang menilai lima lokasi tambang per perusahaan di mana bagi beberapa perusahaan hanya merupakan bagian kecil dari jumlah total operasi mereka. Skor lokasi tambang dapat dianggap sebagai gambaran bagaimana pengelolaan isu-isu pada tingkat perusahaan diterapkan di tingkat lokasi tambang, namun mungkin bukan merupakan gambaran representasi yang setara antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

04

Proses pengumpulan dan analisis data

The data collection and analysis process includes the following steps:

- **Pencarian data domain publik.** Analisis data RMI melakukan pencarian sumber data domain publik pada perusahaan dan lokasi tambang tercantum dalam RMI dan sebelumnya memuat data yang terkait langsung dengan metrik ke kuesioner online. Pengumpulan data mencakup masa penilaian selama dua tahun dan sebagian besar pada level perusahaan secara menyeluruh, dan bukan mencakup detail semua anak perusahaan dan operasi perusahaan. Pengumpulan data mengikuti suatu pendekatan triangulasi, di mana analisis menggunakan beragam sumber lain, termasuk sumber informasi non-perusahaan.
- **Pelaporan perusahaan.** Agar perusahaan dapat mulai menyiapkan laporannya, perusahaan diberikan akses baca-saja pada versi kosong kuesioner online sesaat sebelum masa pelaporan dibuka. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk mulai mengumpulkan informasi dan bukti secara terlebih dahulu. Kuesioner yang telah dimuat sebelumnya dibagikan secara individual ke perusahaan via platform online yang aman, termasuk: (1) (metrik) pertanyaan tertentu beserta panduan tentang jenis bukti yang akan dianggap relevan untuk masing-masingnya; (2) Bidang yang telah diisi sebelumnya menunjukkan data domain publik yang telah dikumpulkan pada tiap metrik dan sumber daya yang digunakan; dan (3) semua komentar atau pertanyaan tambahan dari analisis data terkait celah atau ketidakpastian data tertentu. Perusahaan mengisi kuesioner dalam kerangka waktu empat minggu sebagaimana yang telah ditetapkan.
- **Peninjauan dan finalisasi data.** RMI meninjau jawaban perusahaan dan, bila diperlukan, langsung menghubungi perusahaan untuk meminta klarifikasi atau informasi tambahan.
- **Identifikasi praktik utama.** Begitu pengumpulan data selesai dan informasi pada semua perusahaan telah ditinjau, praktik utama diidentifikasi, untuk penggabungan ke dalam pemberian skor.
- **Analisis data.** Berdasarkan semua data yang terkumpul dari pelaporan perusahaan dan/atau pencarian domain publik, analisis menetapkan skor untuk tiap metrik sesuai dengan panduan pemberian skor dan menerapkan pembobotan dan algoritma agregasi untuk menghasilkan skor final bagi tiap perusahaan.
- **Peninjauan eksternal.** Analisis data, termasuk semua pemberian skor dan identifikasi serta pemberian skor praktik utama serta insiden kontroversial, ditinjau oleh suatu panel ahli eksternal untuk memastikan dilakukannya penilaian yang akurat dan konsisten.
- **Peninjauan perusahaan.** Sebelum publikasi, tiap perusahaan akan meninjau kumpulan datanya sendiri untuk akurasi faktual agar dapat melakukan perubahan.
- **Publikasi RMI.** Penerbitan RMI disertai dengan hasil temuan pada tiap perusahaan dan analisis kontekstual yang lebih luas.

Untuk menjaga transparansi, semua informasi yang dikumpulkan di domain publik dan informasi yang diserahkan oleh perusahaan ke RMI, akan dianggap sebagai data terbuka. Dengan alasan tersebut, RMI tidak akan menandatangani perjanjian larangan pengungkapan dengan perusahaan. RMI menyadari bahwa dalam beberapa kasus tertentu, perusahaan mungkin memiliki informasi yang mereka anggap rahasia yang mungkin bisa menjadi informasi yang berguna untuk proses penilaian. Dalam hal tersebut, perusahaan dapat mempertimbangkan apakah akan membagikan informasi tersebut dan secara efektif memasukkannya ke domain publik. Jika perlu, RMI akan menerima dokumen yang telah diedit sebagai bukti sehingga perusahaan dapat menunjukkan informasi yang terkait dengan pertanyaan metrik yang diajukan saja.

Cakupan RMI: apa saja yang tercakup dalam RMI

Komoditas

Serangkaian komoditas tambang potensial yang tercakup dalam RMI meliputi semua mineral dan logam, kecuali minyak dan gas.

Batu bara tercantum di dalam RMI, suatu keputusan pencakupan yang mungkin dianggap kontroversial oleh sebagian orang mengingat signifikannya kontribusi penggunaan batu bara terhadap perubahan iklim. Dengan adanya keputusan untuk pencantuman di dalam RMI, perusahaan yang menambang batu bara mencerminkan realita saat ini: pertambangan batu bara menyumbang sebagian besar hasil pertambangan global dan batu bara tetap menjadi sumber energi yang penting, terutama di negara berkembang, selama transisi negara tersebut ke perekonomian yang rendah karbon. Peniadaan pertambangan batu bara akan membuat RMI tidak dapat meneliti langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi dampak negatif pertambangan batu bara terhadap kesehatan, keselamatan dan lingkungan (seperti drainase tambang asam dan debu batu bara) serta mendorong perbaikan berkelanjutan di antara perusahaan tambang batu bara untuk memastikan bahwa penambangan batu bara di mana pun akan dilakukan dengan cara rasa tanggung jawab yang sebesar-besarnya.

Untuk semua komoditas yang tercantum dalam RMI, yang menjadi fokus penilaian RMI adalah aktivitas pertambangan, bukan pemrosesan hilir (akhir) atau penggunaan final dari komoditas tersebut.

Skala operasi pertambangan

Fokus RMI terletak pada 30 perusahaan tambang besar dan yang tersebar secara global, sebagai aktor utama yang menyumbang sebagian besar produksi pertambangan global dan memiliki pengaruh secara global dan regional dalam membentuk praktik saat ini dalam industri. Sementara RMI ini mencantumkan sekitar 30 perusahaan, diharapkan bahwa fokus yang diberikan pada perusahaan-perusahaan tersebut akan memungkinkan laporan Responsible Mining Index untuk memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sekitar lebih dari 6.000 perusahaan tambang dan eksplorasi formal lainnya yang beroperasi di seluruh dunia.

Meskipun pertambangan rakyat dan skala kecil (ASM) berada di luar cakupan RMI, RMI ini mencakup dua indikator tentang bagaimana perusahaan tambang skala besar berinteraksi dengan operasi ASM di dekat lokasi tambang mereka. Keterlibatan perusahaan yang dinilai oleh RMI dengan pengoperasian ASM dianggap sebagai suatu indikasi yang bermanfaat mengenai komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat, mengingat makna penting ASM bagi mata pencaharian setempat dan potensi terjalannya kerja sama positif antara perusahaan tambang skala besar dan perusahaan ASM dalam kondisi tertentu.

Pemilihan perusahaan tambang

Keseluruhan proses pelingkupan dalam memilih perusahaan untuk dicantumkan dalam RMI ini terdiri atas identifikasi berurutan dari kumpulan perusahaan berikut ini untuk bisa tiba pada pemilihan akhir:

Kumpulan 1. Identifikasi perusahaan tambang terbesar di dunia, berdasarkan nilai produksi;

Kumpulan 2. Pilihan dari Kumpulan 1 yang hanya mencakup perusahaan dengan operasi yang signifikan di Negara Berpendapatan Rendah dan Berpendapatan Rendah-Menengah atau di negara dengan level ketidaksetaraan yang tinggi menurut Indeks Pembangunan Manusia yang Disesuaikan dengan Ketidaksetaraan UNDP – di mana pertambangan yang bertanggung jawab memiliki potensi terbesar untuk berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan perkembangan perekonomian secara luas;¹

Kumpulan 3. Pilihan dari Kumpulan 2 untuk mengoptimalkan rentang geografis dari negara asal yang diwakili;

Kumpulan 4. Pilihan dari Kumpulan 3 untuk mengoptimalkan rentang geografis dari negara produsen yang diwakili.

Cakupan perusahaan tidak mengecualikan perusahaan dan konglomerat yang sangat terdiversifikasi di mana pertambangan hanya berkontribusi sebagian kecil dari total bisnisnya. Jika operasi pertambangan mereka memenuhi syarat untuk dicantumkan di antara perusahaan tambang terbesar di dunia berdasarkan nilai produksi, maka perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk dicantumkan dalam RMI.

Pemilihan lokasi tambang

Selain menilai perilaku perusahaan secara keseluruhan, RMI juga akan menilai praktik perusahaan di tingkat lokasi tambang bagi perusahaan yang dimasukkan ke dalam RMI. Proses pelingkupan untuk menentukan lokasi tambang tertentu yang akan dinilai, menggunakan lima kriteria, yang diterapkan sebagai suatu rangkaian filter dalam urutan berikut:

- Memilih lokasi tambang perusahaan yang terletak di negara yang berkembang, yang baru menggeliat perekonomiannya atau yang sangat tidak setara perekonomiannya (yaitu, dalam kumpulan negara yang diidentifikasi dalam proses pemilihan perusahaan);
- Mengoptimalkan rentang negara produsen yang secara kolektif tercakup dalam semua operasi tertentu perusahaan;
- Memprioritaskan operasi-operasi yang merepresentasikan proporsi yang signifikan dari portofolio pertambangan perusahaan;
- Mencakup rentang maksimum komoditas tambang; dan
- Mencakup rentang maksimum jenis tambang (yaitu, penambangan terbuka dan bawah tanah).

Lima lokasi tambang akan dipilih untuk tiap perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki kurang dari lima lokasi tambang dalam kumpulan negara yang dijelaskan dalam poin bullet pertama di atas, seluruh lokasi tersebut akan dipilih.

Penting untuk dicatat bahwa untuk perusahaan tertentu, hanya lokasi tambang di mana perusahaan tersebut (atau suatu entitas di bawah kendali perusahaan tersebut) merupakan operator pada saat penilaian yang akan disertakan untuk penilaian. Lokasi tambang yang dioperasikan sebagai Usaha Patungan atau Joint Ventures (JV) tidak akan disertakan, mengingat kerumitan yang dihadapi untuk kemungkinan menilai beberapa perusahaan di lokasi tambang yang sama.

Perlu juga dicatat bahwa pemilihan lokasi tambang, menurut rancangan, tidak akan mempertimbangkan ada atau tidak adanya insiden atau masalah kinerja kontroversial. Perhatian utama adalah untuk memilih satu set lokasi tambang yang memberikan contoh representatif dari masing-masing operasi perusahaan, dan secara kolektif mewakili distribusi geografis yang luas.

¹ Hal ini meliputi negara-negara yang dikelompokkan oleh Bank Dunia sebagai Negara Berpendapatan Rendah atau Negara Berpendapatan Rendah-Menengah; dan semua Negara Berpendapatan Tinggi-Menengah dan Berpendapatan Tinggi dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang Disesuaikan dengan Ketidaksetaraan (IHD) PBB sebesar kurang dari 0,7.

Cakupan tanggung jawab, struktur, dan aktivitas perusahaan

RMI hanya akan menilai aktivitas di mana perusahaan memiliki tingkat kontrol atasnya dan masalah yang secara wajar dapat dianggap sebagai tanggung jawab dari perusahaan tambang. Selaras dengan tanggung jawab perusahaan untuk menghormati hak asasi manusia sebagaimana yang ditetapkan dalam Prinsip-prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, hal ini mencakup semua masalah atau dampak signifikan yang dapat disebabkan atau ditimbulkan oleh suatu perusahaan. Selain itu, bidang-bidang di mana perusahaan memiliki tanggung jawab langsung, bidang-bidang di mana perusahaan memiliki tanggung jawab atau tugas bersama dengan pemangku kepentingan lainnya, juga tercakup di dalamnya.

Untuk indikator perusahaan secara keseluruhan, RMI berfokus pada:

- pernyataan komitmen kebijakan tingkat korporat;
- sistem tingkat korporat yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan pengoperasiannya:
 - menilai dampak aktual dan potensial; atau
 - melaksanakan tindakan khusus untuk mencegah, meminimalkan dan mengurangi dampak negatif dan meningkatkan potensi dampak positif;
- upaya sistematis, pada tingkat korporat atau perusahaan secara menyeluruh, untuk melacak keefektifan dan meningkatkan kinerja, termasuk proses untuk menyediakan atau melakukan tindakan pemulihan saat perusahaan menyebabkan atau menimbulkan dampak negatif.

Mengingat RMI ini akan dihasilkan tiap dua tahun sekali, penilaian akan mempertimbangkan informasi relevan yang terkait dengan aktivitas pertambangan perusahaan dalam jangka waktu dua tahun. Untuk RMI edisi pertama, jangka waktunya adalah dari Juli 2015 hingga Juni 2017.

Cakupan meliputi semua entitas yang dikontrol perusahaan dan semua lokasi tambang di seluruh dunia yang, atau telah dioperasikan oleh perusahaan atau entitas tersebut selama jangka waktu dua tahun. Hal ini meliputi semua operasi pertambangan yang telah dibeli, dijual atau ditutup selama masa penilaian; penilaian akan meliputi kinerja operasi tersebut yang dibandingkan dengan indikator tertentu selama jangka waktu pengoperasian oleh perusahaan tersebut.

Untuk indikator lokasi tambang, RMI memilih lokasi tambang yang sedang dioperasikan oleh perusahaan atau entitas yang dikontrol perusahaan, pada akhir jangka waktu penilaian.

RMI **tidak** mencakup:

- Aktivitas perusahaan yang tidak terkait dengan aktivitas pertambangan;
- Aktivitas eksplorasi (kecuali dalam Bidang Masalah Pengelolaan Siklus Hidup);
- Ekstraksi dan pemrosesan minyak dan gas; atau
- Proses akhir, benefisiasi dan penggunaan final logam dan mineral tambang.

Lingkup perusahaan untuk Responsible Mining Index 2018

Tabel 2 adalah daftar perusahaan yang tercantum dalam Responsible Mining Index 2018.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang tercantum dalam Responsible Mining Index 2018

Anglo American Plc	Eurasian Resources Group (ERG)	Navoi Mining & Metallurgical Combinat
Anglogold Ashanti Ltd	Evrax Group	Newcrest Mining Ltd
Antofagasta Plc	Exxaro Resources Ltd	Newmont Mining Corp
ArcelorMittal	Freeport-McMoRan Inc	NMDC Ltd
Banpu PCL	Glencore Plc	Rio Tinto Group
Barrick Gold Corp	Gold Fields Ltd	Teck Resources Ltd
BHP Billiton Group	Goldcorp Inc	UC RUSAL Plc
Bumi Resources	Grupo México	Vale SA
Coal India Ltd (CIL)	Industrias Peñoles	Vedanta Resources Plc
Codelco	MMG Limited	Zijin Mining Group Ltd

Batasan metodologi

Batasan berikut ini merupakan batas yang menjadi tujuan pencapaian RMI untuk edisi pertama. RMI ini tidak bisa mengukur segala hal atau memiliki akses tak terbatas ke informasi dan perspektif mengenai perilaku perusahaan. Pada saat bersamaan, RMI ini dimaksudkan untuk menilai perusahaan berdasarkan informasi yang sudah tersedia di masyarakat luas, tanpa mesti tergantung pada informasi rahasia perusahaan. RMI mengakui adanya nilai model yang lebih ambisius yang diajukan oleh beberapa pemangku kepentingan namun telah membuat keputusan praktis untuk menghasilkan RMI edisi pertama yang lebih sederhana sebagai tes proof-of-concept (pembuktian konsep).

Sumber informasi

RMI mengandalkan informasi yang tersedia secara umum dari beragam sumber, yang dilengkapi dengan informasi relevan tambahan yang diberikan oleh perusahaan untuk RMI. Hal ini menunjukkan potensi keterbatasan keandalan informasi yang digunakan oleh RMI untuk menghasilkan skor perusahaan.

RMI telah mengembangkan suatu proses triangulasi untuk membantu memastikan diperolehnya hasil yang akurat dan andal dari proses pengumpulan data. Hal ini meliputi tindakan berikut:

- Persyaratan untuk **hasil berdasarkan bukti**: tiap skor harus didukung oleh bukti terdokumentasi;
- Ketentuan bahwa setiap informasi yang diberikan perusahaan untuk RMI akan dianggap berada dalam **domain publik**;
- Cakupan **multi bahasa** dalam pencarian data domain publik;
- Identifikasi dan konsultasi beragam **sumber informasi non-perusahaan** untuk pencarian data domain publik; dan
- Pencantuman **peninjauan ahli eksternal** atas keseluruhan proses pengumpulan dan analisis data, yang juga mencakup hasil penilaian termasuk perlakuan terhadap praktik utama dan insiden kontroversial.

Informasi lokasi tambang

RMI tidak akan melakukan kunjungan lokasi tambang yang sistematis guna memastikan keakuratan informasi yang diberikan untuk indikator lokasi tambang. Namun, indikator lokasi tambang telah dirancang sedemikian rupa untuk dapat diverifikasi secara jelas oleh semua pihak yang berkepentingan dan disesuaikan dengan inisiatif, standar, prinsip dan mekanisme pelaporan lain yang fokus pada lokasi tambang lainnya.

Keragaman perilaku dalam perusahaan

Sebagian besar indikator di perusahaan secara keseluruhan tidak mencoba menilai keragaman perilaku di dalam suatu perusahaan, karena mereka berfokus pada apakah perusahaan memiliki sistem untuk memastikan bahwa operasi mereka menerapkan suatu langkah tertentu, dan bukan pada sejauh mana suatu langkah tertentu diimplementasikan secara sistematis di seluruh operasi mereka. Namun, keragaman ini akan dinilai melalui enam indikator lokasi tambang dan metrik konsistensi di perusahaan secara keseluruhan yang mengukur persentase operasi perusahaan yang dapat menunjukkan apakah mereka melaksanakan suatu tindakan tertentu.

Ukuran cakupan perusahaan

Jumlah perusahaan saat ini yang dimasukkan ke dalam RMI didasarkan pada sasaran dalam memengaruhi industri yang lebih luas (dengan mencakup jumlah yang cukup banyak dari perusahaan berprofil tinggi dan yang tersebar secara global) sembari pada saat bersamaan membatasi cakupan perusahaan untuk memastikan bahwa pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan jumlah waktu dan sumber daya yang layak.

Jumlah indikator dan metrik

Jumlah indikator yang dipilih untuk inklusi mencerminkan tujuan ganda dalam menilai isu terpenting yang berkaitan dengan penambangan yang bertanggung jawab dan mempertahankan tingkat upaya yang wajar untuk melaporkan perusahaan dan analisis RMI. Demikian pula, jumlah metrik dibatasi pada jumlah yang wajar dengan berfokus pada pertanyaan paling tajam yang langsung menjawab maksud indikator yang di dalamnya terdapat metrik.

Pelingkupan lokasi tambang

RMI mengakui bahwa pelingkupan lokasi tambang akan diuntungkan bila memperhitungkan lokasi Situs Warisan Dunia dan wilayah masyarakat adat. Hal ini tidak mungkin dilakukan untuk RMI edisi pertama, tapi RMI bermaksud untuk menyelidiki bagaimana area ini dapat diperhitungkan dalam RMI edisi selanjutnya.

RMI juga mengakui bahwa pelingkupan lokasi tambang mengecualikan beberapa operasi Usaha Patungan (Joint Venture) sangat besar yang dimiliki dalam jumlah bagian yang sama oleh perusahaan yang berbeda. Pengecualian operasi tersebut disebabkan kerumitan dalam menilai beberapa perusahaan dalam lokasi tambang yang sama. RMI bermaksud untuk menyelidiki cara mencakup pertambangan tersebut dalam RMI edisi selanjutnya.

Hasil lokasi tambang

Hingga lima lokasi tambang dipilih per perusahaan, untuk memberikan wawasan ilustratif mengenai berbagai praktik perusahaan pada indikator lokasi tambang. Untuk beberapa perusahaan, lokasi tersebut hanya mewakili sebagian kecil dari operasi pertambangan mereka. Demikian pula dengan enam indikator yang diterapkan di tingkat lokasi tambang, RMI menyediakan penilaian parsial terhadap perilaku perusahaan di lokasi tersebut. Dengan demikian, hasil lokasi tambang mungkin tidak mesti mewakili perilaku perusahaan yang lebih luas. Atas alasan tersebut, hasil lokasi tambang tidak akan digabungkan ke dalam skor perusahaan, namun akan disajikan secara terpisah.

Dampak negatif kumulatif

Metodologi RMI memperhitungkan segala dampak negatif signifikan yang berwujud dalam insiden kontroversial. Namun begitu, tidak semua dampak yang parah berbasiskan insiden; dampak bertahap seperti polusi sumber air atau kerugian kesehatan manusia, dapat menyebabkan bahaya jangka panjang yang mengancam. Dampak negatif kumulatif tersebut tidak mesti dimasukkan ke dalam metodologi.

Penggunaan hasil RMI

Hasil RMI tidak dimaksudkan sebagai saran bagi perusahaan, investor, pemerintah atau masyarakat sipil, dan tidak boleh dianggap demikian. Pemangku kepentingan dapat menggunakan hasil RMI untuk keperluan mereka sendiri namun RMI tidak bertanggung jawab atas keputusan atau tindakan yang diambil berdasarkan atas hasilnya.

06

Indikator RMI

Cara membaca bagian ini

Bagian ini membahas indikator RMI. Daftar ini juga menampilkan tempat di mana isi inisiatif lain yang memiliki unsur pelaporan selaras dengan indikator RMI. Referensi ini disediakan sebagai penunjuk ilustrasi bagi perusahaan, dengan menunjukkan di mana perusahaan mungkin sedang mengumpulkan dan melaporkan informasi yang serupa dengan indikator RMI.


Informasi di bagian ini ditampilkan dalam format sebagai berikut, dengan:

- Bidang Pengukuran yang diberi kode C (commitment/komitmen), A (action/tindakan) atau E (effectiveness/keefektifan); dan
- Indikator lokasi tambang yang diberi kode awalan MS.

Judul Bidang Masalah

Teks Pendahuluan

Judul Topik

Kode Indikator perusahaan secara keseluruhan Kode Bidang Pengukuran: 	Teks indikator perusahaan secara keseluruhan	<i>Indikator/standar inisiatif pelaporan dan pengumpulan informasi terkait yang memiliki persamaan dengan indikator RMI</i>
Kode indikator lokasi tambang	Teks indikator lokasi tambang	<i>Indikator/standar inisiatif pelaporan dan pengumpulan informasi terkait yang memiliki persamaan dengan indikator RMI</i>



A 1. Pengembangan Ekonomi

Ekstraksi mineral dan logam skala besar menunjukkan peluang satu waktu yang sangat penting bagi negara produsen dan masyarakatnya untuk memperoleh keuntungan ekonomi dalam jangka panjang dari sumber daya yang tidak terbarukan ini. Potensi keuntungan ini sangat besar: kekayaan mineral, jika dikelola dengan baik, dapat mengubah perekonomian nasional, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, serta meningkatkan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan penduduk suatu negara. Namun begitu, sering kali semua manfaat tersebut gagal diwujudkan. Beberapa negara dengan sumber daya paling melimpah merupakan di antara negara paling miskin di dunia dan kekayaan mineralnya, bukannya membawa kesejahteraan, malah semakin meningkatkan kemiskinan dan mendorong terjadinya korupsi dan konflik. Bahkan di negara dengan perekonomian maju, pengembangan tambang yang kurang matang bisa menimbulkan efek negatif lintas generasi dalam jangka panjang.

Pemerintah negara-negara produsen bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya mineral negara mereka dan manajemen yang bertanggung jawab atas pendapatan yang dihasilkan dari ekstraksi yang dilakukan. Tata kelola yang baik adalah sangat penting jika penambangan dimaksudkan untuk memenuhi potensinya dalam berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan. Pada saat bersamaan, perusahaan tambang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa potensi dari investasi dan aktivitas mereka, akan meningkatkan pengembangan sosial ekonomi secara optimal di negara produsen dan di wilayah yang lebih luas.

Perusahaan tambang skala besar, yang bekerja sama dengan pemangku kepentingan lain, bisa memanfaatkan investasinya yang terkait dengan pertambangan guna mendorong manfaat pengembangan dan dengan demikian berkontribusi terhadap Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDG). Misalnya, infrastruktur tambang yang terencana dengan baik bisa memacu pertumbuhan nasional dan regional yang lebih luas (Lihat **A.1**), sementara strategi pengadaan yang bertanggung jawab bisa membangun kapasitas negara produsen dalam menyediakan, barang, barang konsumsi dan jasa di luar tambang (Lihat **A.2**). Perusahaan tambang juga bisa mendukung pengembangan kapasitas dengan memfasilitasi pengembangan dan alih keterampilan serta teknologi ke sektor lain (Lihat **A.3** dan **A.4**). Mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan pendapatan mineral juga sangatlah penting (Lihat **B.4**, **B.5**, **B.6**, **B.7**).

Industri pertambangan global semakin menyadari akan kebutuhan tersebut, dan bertindak memanfaatkan sejumlah peluang, untuk berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Dengan membangun kemitraan yang konstruktif dengan pemerintah negara produsen, industri yang paralel, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan lain untuk mewujudkan berbagai peluang ini menjadi keuntungan, perusahaan tambang bisa memperkuat posisinya sebagai warga korporasi yang baik dan mitra pembangunan yang tepercaya.

A.1 Perencanaan Pengembangan Sosial Ekonomi Nasional dan Regional

A.1.1

C

Perusahaan berkomitmen untuk memperhitungkan rencana pengembangan sosial ekonomi nasional dan regional yang lebih luas dalam membuat keputusan bisnis dan investasi yang terkait dengan pertambangan di negara produsen, dengan tujuan meningkatkan pengembangan sosial ekonomi.

A.2 Pengadaan

A.2.1 A	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk mengembangkan sejumlah peluang pengadaan bagi pemasok di tingkat nasional dan regional yang lebih luas.	GRI 204
A.2.2 E	Perusahaan melacak kinerjanya dalam pengadaan nasional dan regional yang lebih luas dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mengembangkan peluang pengadaan di tingkat nasional dan regional yang lebih luas.	

A.3 Pengembangan Kapasitas

A.3.1 A	Perusahaan sudah menyiapkan sistem untuk mendukung pengembangan kapasitas di dalam negeri melalui Riset & Pengembangan yang ditujukan untuk menangani masalah sosial ekonomi dan lingkungan yang terkait dengan pertambangan di negara produsen.	UNGC Prinsip 7, Prinsip 9
--------------------------	--	---------------------------

A.4 Meningkatkan Basis Keterampilan Nasional

A.4.1 A	Perusahaan sudah menyiapkan sistem untuk memastikan bahwa operasinya mendukung pengembangan keterampilan dan alih keterampilan, utamanya di tingkat manajemen teknis, menengah dan atas, di negara produsen.	GRI Pengungkapan 404-2
--------------------------	--	------------------------



B. Pelaksanaan Bisnis

Perusahaan tambang, seperti bisnis global lain, bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang sahamnya, baik itu kepada perorangan, korporasi, pemerintah atau pun pembayar pajak. Perusahaan tambang juga semakin dibebani tanggung jawab yang lebih besar oleh pemangku kepentingan dan pasar global, yang mengharapkan perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang beretika serta sistem tata kelola perusahaan dan transparansi yang rasional untuk operasinya. Dalam upaya memenuhi tuntutan ini, sebagian perusahaan tambang telah membuat komitmen untuk mengelola aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola (economic, environmental, social and governance (EESG)) dari operasinya secara lebih bertanggung jawab.

Sama seperti upaya pengembangan ekonomi perusahaan tambang yang bisa berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (UN Sustainable Development Goals (SDG)) (Lihat **Bidang Masalah A**), pelaksanaan bisnis secara bertanggung jawab oleh perusahaan tambang juga bisa membantu gerak maju negara produsen dalam upaya mencapai tujuan ini. Misalnya, transparansi praktik bisnis tambang, utamanya di negara yang memiliki tata kelola yang lemah atau korupsi, tidak hanya membantu menunjukkan praktik perusahaan yang baik, namun juga bisa berkontribusi terhadap akuntabilitas yang lebih besar dari negara produsen (SDG 16) dan potensi yang lebih besar untuk mengurangi kemiskinan dengan kekayaan mineral (SDG 1) dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Pelaksanaan bisnis secara berintegritas juga memungkinkan perusahaan menghormati hak asasi manusia, pekerja dan lingkungan; melindungi dari korupsi; dan menciptakan nilai bagi negara produsen dan masyarakat yang terkena dampak kegiatan tambang, yang kesemuanya merupakan konsep penting dalam SDG.

B.1 Etika Bisnis

<p>B.1.1</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen terhadap pendekatan lintas departemen yang terintegrasi untuk etika bisnis.</p>	<p><i>Pengungkapan GRI 102-16</i> <i>CHRB A.2.1</i></p>
<p>B.1.2</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran (whistle-blowing) yang efektif, di seluruh operasinya, untuk melaporkan kekhawatiran terkait perilaku tidak etis.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 102-17</i></p>

B.2 Akuntabilitas dan Keanekaragaman Dewan dan Manajemen Senior

<p>B.2.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan menerapkan sistem yang meminta pertanggungjawaban masing-masing dari anggota dewan direksi dan manajemen senior untuk pelaksanaan bisnis yang bertanggung jawab terkait masalah ekonomi, lingkungan, sosial, tata kelola dan hak asasi manusia.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 102-16; 102-19; 102-20</i> <i>CHRB A.2.3; B.1.2</i> <i>UNGP (RF) A.2.1</i> <i>CDP CC1.1; CC.1a; CC1.2; CC1.2a; W6.1</i></p>
-------------------------------------	---	--

<p>B.2.2</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan secara aktif mendukung keanekaragaman dan inklusivitas SDM serta perspektif di dewan dan manajemen seniornya.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 102-22; 202-2; 405-1</i></p>
-------------------------------------	---	---

B.3 Pengungkapan Kontrak

<p>B.3.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan secara publik mengungkapkan semua kontrak, lisensi dan perjanjian yang memberinya akses ke ekstraksi sumber daya mineral dan proyek terkait, dan bila diperlukan, menggunakan pengaruhnya untuk mendesak pemerintah agar mendukung transparansi kontrak dengan kondisi setara (level-playing field).</p>	<p><i>CHRB D.3.2</i> <i>EITI 2.2; 2.4</i></p>
-------------------------------------	--	---

B.4 Transparansi Pajak

<p>B.4.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan mempraktikkan transparansi pajak di semua yurisdiksi pajaknya.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 201-1; 201-4</i> <i>CHRB D.3.2</i> <i>EITI 4.1</i></p>
-------------------------------------	--	---

B.5 Kepemilikan Keuntungan

<p>B.5.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan secara publik mengungkapkan kepemilikan manfaat atas masing-masing dari entitasnya yang dimiliki sebagian maupun seluruhnya yang melakukan lelang, beroperasi atau berinvestasi dalam mengekstraksi sumber daya mineral.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 102-5; 102-7</i> <i>EITI 2.5</i></p>
-------------------------------------	--	---

B.6 Pembayaran ke Negara Produsen

<p>B.6.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan secara publik mengungkapkan semua pembayaran yang dilakukannya ke pemerintah sub-nasional dan nasional, dengan menyediakan data terpisah untuk masing-masing proyek.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 201-1</i> <i>EITI 4.1; 4.6</i></p>
-------------------------------------	--	---

B.7 Praktik Pelobian dan Penerapan Kebijakan

<p>B.7.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan secara publik mengungkapkan praktik dan posisi pelobiannya.</p>	<p><i>GRI 415; Pengungkapan 415-1</i> <i>CDP CC2.3 (a-g)</i></p>
<p>B.7.2</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen untuk terlibat secara konstruktif dalam forum-forum multi pemangku kepentingan guna meningkatkan transparansi pendapatan mineral, termasuk manajemen, distribusi dan belanjanya.</p>	

B.8 Suap dan Korupsi

<p>B.8.1</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen untuk mencegah semua bentuk suap dan korupsi langsung dan tidak langsung.</p>	<p><i>GRI 205</i> <i>SASB NR0302-21</i></p>
<p>B.8.2</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya terkait anti-suap dan korupsi serta bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mencegah semua bentuk suap dan korupsi langsung dan tidak langsung.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 205-3</i> <i>UNGC Prinsip 10</i></p>

B.9 Pembuatan Kontrak dan Pengadaan Sumber secara Bertanggung Jawab

<p>B.9.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk melakukan uji tuntas rutin dalam hal praktik kontraktor, sub-kontraktor dan pemasok guna mengidentifikasi dan menilai risiko lingkungan, sosial, tata kelola serta risiko hak asasi manusia.</p>	<p><i>GRI 401; Pengungkapan 308-1; 308-2; 412-3; 414-1; 414-2;</i> <i>CHRB B.1.6; B.1.7</i> <i>UNGC Prinsip 2</i></p>
-------------------------------------	--	---



C. Manajemen Siklus Hidup

Masa pakai tambang bisa sampai beberapa dekade, dan ada sejumlah fase siklus hidup yang berlainan dalam pengembangan dan penutupan tambang secara bertanggung jawab. Proses ini dimulai dari eksplorasi mineral. Jika endapan bijih yang berpotensi layak tambang ditemukan, perusahaan kemudian mungkin akan mendesain dan menyelidiki kelayakan teknis dan finansial untuk pengembangan tambang. Jika keputusan perusahaan diambil untuk melanjutkan proyek (Lihat C.2), dan persetujuan regulatif yang sesuai telah diterima, maka tambang memasuki fase pengembangan atau penerapan, yang meliputi konstruksi dan pengoperasian tambang. Kemudian, jika bijih telah diekstraksi, maka tambang memasuki fase penutupan, yang bisa berlangsung selama bertahun-tahun atau bahkan beberapa dekade jika masalah lingkungan jangka panjang tidak terselesaikan di lokasi tersebut.

Uji tuntas harus dilakukan di sepanjang fase siklus hidup, guna memastikan bahwa risiko terhadap perusahaan dan masyarakat serta lingkungan diminimalkan, dan peluang untuk ekstraksi yang efisien dan lestari dimaksimalkan. Selain itu, tersedia pengaman untuk menjamin kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang terkena dampaknya pada saat operasi dan pasca-penambangan serta perlindungan terhadap lingkungan. Secara khusus, perusahaan harus bekerja sama dengan masyarakat dan pekerja untuk membuat rencana ke depan dalam menghadapi transisi dari fase konstruksi ke operasi, dan dari fase operasi ke penutupan, guna memastikan bahwa masyarakat dan pekerja memiliki masa depan sosial dan ekonomi yang tetap dinamis di sepanjang siklus hidup tambang dan setelah tambang ditutup (Lihat C.3).

Pada beberapa kasus, suatu perusahaan tambang tidak akan memandu proyek penambangan di sepanjang siklus hidupnya. Setiap kali terjadi pengalihan kepemilikan tambang, maka proses uji tuntas diperlukan untuk memastikan bahwa risiko dan tanggung jawab diungkapkan dan dipahami, serta bahwa jaminan finansial yang memadai diberikan untuk mencegah dan mengelola dampak sosial dan lingkungan (Lihat C.4).

C.1 Manajemen Siklus Hidup Tambang

<p>C.1.1</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen untuk menggunakan pendekatan siklus hidup di sepanjang fase pengembangan proyek dan operasional dari operasinya.</p>	<p><i>TSM Kerangka Kerja Penutupan Tambang</i></p>
<p>C.1.2</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya dalam mengelola dampak sosial ekonomi terhadap pekerja di semua perubahan besar dalam operasinya (misalnya, beralih dari fase konstruksi ke operasi atau perampingan) dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, yang menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam memastikan transisi yang adil bagi pekerja.</p>	

C.2 Proses Persetujuan Proyek

<p>C.2.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, tata kelola dan hak asasi manusia ke dalam proses pembagian fase di tingkat komite investasi.</p>	<p>UNGC Prinsip 2</p>
-------------------------------------	---	-----------------------

C.3 Viabilitas Pasca Penutupan bagi Masyarakat dan Pekerja

<p>C.3.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk merencanakan rehabilitasi lahan yang tepat dan peluang penggunaan lahan pasca penambangan.</p>	<p>TSM Kerangka Kerja Penutupan Tambang</p>
<p>C.3.2</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan mendesain dan merencanakan operasi untuk mengelola transisi pasca penutupan bagi masyarakat yang terkena dampak, guna memastikan viabilitas mata pencaharian mereka.</p>	<p>TSM Kerangka Kerja Penutupan Tambang</p>
<p>C.3.3</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan mendesain dan merencanakan operasi untuk mengelola transisi pasca penutupan bagi pekerja, guna memastikan viabilitas mata pencaharian mereka, baik di sekitar tambang maupun di sejumlah area pengirim pekerja.</p>	<p>GRI Pengungkapan 404-2</p>
<p>C.3.4</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memberi jaminan finansial untuk penutupan tambang dan tanggung jawab pasca penutupan serta mengungkapkan pengaturan jaminan finansial secara publik, selama operasinya.</p>	<p>TSM Kerangka Kerja Penutupan Tambang</p>

C.4 Uji Tuntas Merger, Akuisisi dan Penghapusan

<p>C.4.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk melakukan uji tuntas terkait merger, akuisisi dan penghapusan, guna mengidentifikasi dan menilai potensi risiko ekonomi, lingkungan, sosial, tata kelola dan hak asasi manusia yang terkait dengan pengembangan di masa lalu, saat ini dan masa depan.</p>	<p>GRI Pengungkapan 412-3</p>
-------------------------------------	--	-------------------------------



D. Kesejahteraan Masyarakat

Proyek pertambangan berpotensi mengubah masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Manfaat ekonomi mungkin tercipta melalui penyediaan lapangan kerja dan peluang untuk usaha lokal yang menyediakan barang atau jasa ke tambang. Di sisi lain, pertambangan mungkin juga mengurangi atau menghancurkan sumber daya alam yang menyediakan makanan, mata pencaharian, dan layanan bagi masyarakat. Karakter sosial masyarakat mungkin juga mengalami pergeseran akibat arus masuk pekerja tambang migran, dan pendapatan serta keuntungan terkait pertambangan mungkin terdistribusikan secara tidak merata, yang dapat menimbulkan konflik di dalam masyarakat dan bahkan keluarga. Selain itu, dampak lingkungan dan sosial yang terkait dengan penambangan juga dapat melanggar banyak hak asasi manusia.

Seperti semua hubungan jangka panjang, hubungan perusahaan-masyarakat juga rumit. Perusahaan tambang sering kali dihadapkan dengan tantangan memenuhi keinginan berbagai kelompok, dan tanpa perencanaan serta intervensi yang matang, terjadinya konflik tidak akan terelakkan. Perusahaan yang melakukan pendekatan pada masyarakat di awal siklus hidup proyek, dan menunjukkan keinginan untuk melibatkan semua pemangku kepentingan secara terbuka dan hormat lebih mungkin membangun kepercayaan, dan perusahaan yang menjalankan sistem secara efektif untuk menerima dan menangani keluhan masyarakat akan lebih mungkin memelihara hubungan positif dan berhasil mencegah atau mengatasi risiko hak asasi manusia dan dampaknya.

Penciptaan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial yang positif membutuhkan keterlibatan aktif dengan masyarakat di sepanjang siklus hidup tambang. Melalui kerja sama berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kelompok terpinggirkan dan rentan, dalam perencanaan, desain dan penerapan investasi masyarakat yang disponsori tambang dan sejumlah peluang terkait tambang, perusahaan tambang bisa lebih memastikan bahwa mereka akan meninggalkan masyarakat yang sehat dan mampu bertahan hidup saat tambang ditutup.

D.1 Hak Asasi Manusia

<p>D.1.1</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia, yang selaras dengan Prinsip Pemandu Bisnis dan Hak Asasi Manusia PBB (UN Guiding Principles on Business and Human Rights), yang bertujuan memberi kontribusi terhadap kesejahteraan pekerja dan masyarakat.</p>	<p><i>CHRB A.1.1</i> <i>UNGPA1 (A1.1; A1.2; A1.3); C1</i> <i>UNGC Prinsip 1</i></p>
<p>D.1.2</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang selaras dengan Prinsip Pemandu terkait Bisnis dan Hak Asasi Manusia PBB, untuk menjalankan uji tuntas rutin guna mengidentifikasi dan menilai dampak paling penting dari aktivitasnya terhadap hak asasi manusia, dan untuk mendesain serta mengimplementasikan strategi dan rencana guna mencegah, meredam dan menjelaskan bagaimana perusahaan menangani dampak yang telah diidentifikasi tersebut, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan pekerja dan masyarakat.</p>	<p><i>GRI 412; Pengungkapan 412-1; SASB NR0302-17</i> <i>CHRB B.1.3; B.1.6; B.2.1; B.2.2; B.2.3; B.2.4</i> <i>CHRB (RF) A2.5; C3; C4; C5</i> <i>UNGC Prinsip 1; Prinsip 2</i></p>

<p>D.1.3</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan melaporkan secara publik manajemen dan kinerja hak asasi manusianya, yang selaras dengan Prinsip Pemandu Bisnis dan Hak Asasi Manusia PBB.</p>	<p>CHRB B.2.5 UNGC Prinsip 1</p>
<p>D.1.4</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen untuk menghormati hak dan perlindungan yang diberikan kepada pembela hak asasi manusia di area-area operasinya.</p>	<p>CHRB A.1.6</p>

D.2 Keterlibatan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

<p>D.2.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan bahwa operasinya mendukung dan memfasilitasi keterlibatan masyarakat yang terkena dampak secara terus-menerus dan inklusif, termasuk wanita dan pemuda, di mana terdapat mekanisme bagi anggota masyarakat untuk mengajukan keluhan dan berpartisipasi dalam diskusi serta pengambilan keputusan dalam urusan yang dapat berdampak pada mereka.</p>	<p>TSM Menjangkau Aborigin dan Masyarakat, 2 GRI Pengungkapan 102-43; 413-1 CHRB B.1.8 UNGP (RF) C2 (C2.1; C2.2; C2.3)</p>
<p>D.2.2</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kualitas hubungannya dengan masyarakat yang terkena dampak dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan berdasarkan kepercayaan, serta rasa saling menghormati dan memahami.</p>	<p>TSM Menjangkau Aborigin dan Masyarakat, 2, 3</p>

D.3 Viabilitas Ekonomi dan Sosial

<p>D.3.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya melaksanakan dan mengungkapkan penilaian rutin atas dampak sosial ekonominya, melalui partisipasi inklusif masyarakat yang terkena dampak, termasuk wanita dan pemuda.</p>	<p>GRI Pengungkapan 102-29; 413-1 SASB NR0302-13</p>
<p>D.3.2</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya mendorong kewiraswastaan lokal, mendukung pengembangan usaha lokal dan mengembangkan peluang pengadaan lokal, termasuk wanita dan pemuda.</p>	<p>GRI 204; Pengungkapan 204-1; 413-1</p>

<p>D.3.3</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya melaksanakan dan mengungkapkan penilaian rutin tentang dampak aktivitasnya terhadap anak-anak, termasuk mereka yang cenderung tidak direpresentasikan dengan baik melalui struktur formal.</p>	
<p>D.3.4</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya dalam pengelolaan dampak sosial ekonomi dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam kontribusi terhadap viabilitas sosial dan ekonomi masyarakat tempatnya beroperasi.</p>	
<p>MS1</p>	<p>Pengadaan lokal. Perusahaan yang beroperasi melacak dan melaporkan secara rutin kinerjanya dalam mengembangkan peluang pengadaan untuk usaha-usaha di area operasinya.</p>	
<p>MS2</p>	<p>Lapangan kerja bagi penduduk lokal. Perusahaan yang beroperasi melacak dan melaporkan secara rutin kinerjanya dalam menyediakan peluang lapangan kerja langsung bagi masyarakat di area operasinya.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 203-2</i></p>

D.4 Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat

<p>D.4.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya melaksanakan dan mengungkapkan penilaian rutin tentang dampaknya pada kesehatan dan keselamatan masyarakat, serta untuk melaksanakan rencana manajemen yang mengatasi dampak ini.</p>	
------------------------------	---	--

D.5 Kesetaraan Gender

<p>D.5.1</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya dalam mengelola dampak aktivitasnya terhadap wanita, dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, yang menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menghindari, meminimalkan dan meredam dampak ini, sekaligus berkontribusi terhadap pemberdayaan wanita.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 413-1</i></p>
------------------------------	--	--------------------------------------

D.6 Masyarakat Adat

<p>D.6.1</p> <p>A</p>	<p>Jika bisa diterapkan, perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi, melalui partisipasi inklusif, hak, kepentingan, kebutuhan dan perspektif semua kelompok masyarakat adat yang berpotensi terkena dampak dari tambang saat ini dan tambang yang direncanakan serta fasilitas yang terkait, dan untuk mendesain serta mengimplementasikan strategi dan rencana guna menghormati hak, kepentingan, kebutuhan dan perspektif yang telah diidentifikasi.</p>	<p><i>TSM Menjangkau Aborigin dan Masyarakat, 1</i> <i>GRI 411</i> <i>CHRB D.3.5</i></p>
------------------------------	--	--

<p>D.6.2</p> <p>E</p>	<p>Jika bisa diterapkan, perusahaan melacak kinerjanya dalam menghormati hak, kepentingan, aspirasi, budaya dan mata pencaharian yang berbasis sumber daya alam seluruh kelompok masyarakat adat yang berpotensi terkena dampak tambang saat ini dan tambang terencana serta fasilitas yang terkait, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menghindari dampak buruk dan memastikan keuntungan dan peluang yang berkelanjutan bagi kelompok ini.</p>	
------------------------------	--	--

D.7 Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan

<p>D.7.1</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen untuk menghormati hak masyarakat adat atas Free, Prior and Informed Consent/ Persetujuan Bebas, Didahulukan dan Diinformasikan (FPIC), dan mendukung perluasan prinsip FPIC ke kelompok lain yang terkena dampak proyek.</p>	<p>CHRB A.1.3; D.3.5</p>
------------------------------	--	--------------------------

D.8 Penggunaan Lahan dan Pemukiman Kembali

<p>D.8.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai potensi peluang untuk penggunaan lahan bersama, dan untuk mendesain serta mengimplementasikan strategi dan rencana guna mengoptimalkan peluang ini, sekaligus menghindari, meminimalkan dan mengurangi semua dampak buruk.</p>	
<p>D.8.2</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai potensi dampak dari pemindahan fisik dan/atau ekonomi penduduk yang terkena dampak proyek, dan mendesain serta mengimplementasikan strategi dan rencana untuk menghindari, meminimalkan dan meredam dampak yang diidentifikasi, melalui partisipasi inklusif, yang melibatkan wanita dan pemuda.</p>	
<p>D.8.3</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya terkait permukiman kembali dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam memastikan bahwa mata pencaharian, jaminan mata pencaharian, dan standar hidup telah ditingkatkan atau dipulihkan.</p>	

D.9 Pertambangan Tradisional dan Skala Kecil

<p>D.9.1</p> <p>A</p>	<p>Jika bisa diterapkan, perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan bahwa operasinya memfasilitasi keterlibatan masyarakat tambang tradisional dan skala kecil (artisanal and small-scale mining/ASM) secara berkelanjutan dan proaktif dan di sekitar operasinya.</p>	
<p>D.9.2</p> <p>A</p>	<p>Jika bisa diterapkan, perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan bahwa operasinya mendukung program bantuan teknis dan/atau program mata pencaharian alternatif atau penambang ASM.</p>	

D.10 Keamanan dan Area yang Terdampak Konflik

<p>D.10.1</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya dalam mengatasi potensi pelanggaran hak asasi manusia yang terkait dengan manajemen keamanannya dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mencegah dan meminimalkan risiko ini, yang selaras dengan Prinsip Sukarela Keamanan dan Hak Asasi Manusia.</p>	<p>GRI 410 CHRB D.3.7 VPs C.13; D. 14 UNGC Prinsip 1</p>
<p>D.10.2</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya menjalankan uji tuntas rutin guna mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja dan masyarakat yang terkait dengan keberadaannya di area yang terkena dampak konflik dan berisiko tinggi, serta untuk mendesain dan mengimplementasikan strategi guna menangani risiko yang diidentifikasi tersebut.</p>	<p>SASB NR0302-17</p>

D.11 Keluhan dan Pemulihan

<p>D.11.1</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerja mekanisme keluhannya bagi masyarakat dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mengatasi masalah pelapor keluhan secara efektif, melalui pemulihan yang tepat.</p>	<p>GRI Pengungkapan 413-1 CHRB C.7 UNGP C6 (C6.1; C6.2; C6.3; C6.4; C6.5)</p>
<p>MS3</p>	<p>Mekanisme keluhan masyarakat. Perusahaan yang beroperasi melacak dan secara rutin melaporkan kinerja mekanisme keluhan masyarakatnya dalam memberikan pemulihan yang tepat, dengan mempertimbangkan pandangan masyarakat lokal.</p>	<p>GRI Pengungkapan 413-1 CHRB C.7 UNGP (RF) C6 (C6.1; C6.2; C6.3; C6.4; C6.5)</p>



E. Kondisi Kerja

Operasi tambang skala besar bisa memberi lapangan pekerjaan bagi ratusan pekerja. Meski demikian, “pekerjaan yang layak,” sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO), mencakup lebih dari sekadar pekerjaan tetap. Pekerja tersebut harus memberikan pendapatan yang cukup (Lihat E.1); keselamatan, kesehatan dan keamanan di tempat kerja (Lihat E.2); perlindungan sosial untuk keluarga; kebebasan bagi pekerja untuk mengungkapkan masalah mereka, berorganisasi dan ikut serta dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka (Lihat E.3 dan E.4); dan persamaan perlakuan serta kesempatan untuk peningkatan bagi semua pekerja (Lihat E.5).

Banyak dari konsep ini tertanam kuat sebagai hak asasi yang diakui secara internasional dalam delapan konvensi inti Organisasi Buruh Internasional yang melindungi hak-hak dasar pekerja. Meski demikian, secara global, kondisi kerja yang berbahaya tetap ada, tenaga kerja anak atau kerja paksa dapat ditemukan di tambang dan di rantai pasokan tambang (Lihat E.6), serta diskriminasi dan ketidaksetaraan gender yang tetap menjadi tantangan di banyak operasi tambang.

Sebagian perusahaan tambang mengakui bahwa menghormati hak pekerja dan mendorong terciptanya pekerjaan yang layak adalah baik bagi bisnis dan masyarakat. Produktivitas tambang meningkat jika pekerja sehat secara fisik, dan jika mereka merasa dihormati dan didukung di pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, melalui penciptaan pekerjaan yang aman dan nyaman serta kesempatan mengikuti pelatihan, perusahaan tambang bisa membantu mengurangi kemiskinan dan memberikan kesempatan yang sama untuk pengembangan ekonomi dan sosial.

E.1 UMR

<p>E.1.1</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya terkait upah dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam memenuhi atau melampaui standar UMR yang terverifikasi, atau UMR legal, mana pun yang tertinggi.</p>	<p>CHRB D.3.1</p>
-------------------------------------	---	-------------------

E.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja

<p>E.2.1</p> <p>C</p>	<p>Perusahaan berkomitmen untuk memastikan kondisi kerja yang aman dan sehat.</p>	<p>TSM Keselamatan dan Kesehatan, 1</p> <p>GRI 403</p> <p>CHRB A.1.2</p> <p>UNGC Prinsip 1</p>
<p>E.2.2</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan bahwa operasinya memenuhi kebutuhan kesehatan dan keselamatan khusus bagi pekerja wanita.</p>	
<p>E.2.3</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya terkait kesehatan dan keselamatan kerja serta bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja.</p>	<p>TSM Keselamatan dan Kesehatan, 5</p> <p>GRI 403; Pengungkapan 403-2; 403-3</p> <p>CHRB D.3.4</p>

E.3 Hak untuk Berorganisasi, Berunding, dan Kebebasan Berserikat

E.3.1 A	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan bahwa operasinya secara aktif menghormati hak pekerja untuk berorganisasi, berunding dan kebebasan berserikat.	<i>GRI Pengungkapan 102-41; 407-1</i> <i>SASB NR0302-19</i> <i>CHRB D.3.3</i> <i>UNGC Prinsip 1; Prinsip 3</i>
--------------------------	--	---

E.4 Jaminan Perlindungan Pekerja

E.4.1 E	Perusahaan melacak kinerja mekanisme keluhannya bagi pekerja dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mengatasi masalah pelapor keluhan secara efektif, melalui pemulihan yang tepat.	<i>CHRB C.7</i>
--------------------------	---	-----------------

MS4	Mekanisme keluhan pekerja. Perusahaan yang beroperasi melacak dan secara rutin melaporkan kinerja mekanisme keluhan pekerjanya dalam memberikan pemulihan yang tepat, dengan mempertimbangkan pandangan pekerjanya.	<i>CHRB C.7</i>
------------	---	-----------------

E.5 Non-Diskriminasi dan Kesempatan yang Setara

E.5.1 A	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan bahwa operasinya mendasarkan hubungan kerjanya pada prinsip kesempatan yang setara, dengan secara aktif mencegah segala bentuk diskriminasi di tempat kerja dan memupuk keberagaman tenaga kerja.	<i>GRI 406; Pengungkapan 406-1</i> <i>UNGC Prinsip 1; Prinsip 6</i>
--------------------------	---	--

E.6 Peniadaan Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak

E.6.1 A	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk melakukan uji tuntas rutin guna mengidentifikasi dan menilai potensi risiko semua bentuk kerja paksa, wajib, yang diperdagangkan dan anak-anak di area operasinya dan di seluruh rantai pasokannya, serta untuk mendesain dan mengimplementasikan strategi guna menangani risiko yang diidentifikasi.	<i>GRI 408; 409</i> <i>UNGC Prinsip 1; Prinsip 4; Prinsip 5</i>
--------------------------	--	--



F. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan




Pertambangan skala besar biasanya mencakup pengangkatan vegetasi dan tanah, pengalihan jalur air, serta pemindahan bebatuan dalam jumlah besar. Aktivitas ini bisa mengubah lanskap dan ekosistem secara permanen, dan menimbulkan dampak sementara seperti bising, dan emisi air dan udara, yang pada gilirannya bisa berdampak terhadap kesehatan masyarakat (Lihat D.4).

Jika dikelola secara buruk, pertambangan bisa memberi dampak yang menghancurkan terhadap lingkungan, melalui kegagalan fasilitas limbah yang sangat berbahaya (lihat F.2), munculnya masalah polusi yang bisa berlangsung hingga ratusan tahun, atau kerusakan keanekaragaman hayati dan ekosistem secara permanen yang menjadi sandaran masyarakat (lihat F.6).

Manajemen tambang yang bertanggung jawab mengharuskan perusahaan memahami nilai lingkungan yang penting dan mengambil langkah-langkah guna menghindari ancaman terhadap ekosistem dan sumber daya yang sangat penting bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Jika dampak tersebut tidak bisa dicegah, 'pendekatan hierarki mitigasi' bisa diikuti, yang mengharuskan bahwa dampak tidak terhindarkan agar dihindari dan diminimalkan sebisa mungkin, lanskap dan ekosistem yang rusak dipulihkan, dan perusahaan memberi kompensasi untuk dampak yang masih ada (Lihat F.1 dan F.6).

Selain itu, pendekatan lanskap untuk menilai dampak proyek tambang bisa membantu perusahaan memahami dampak tambahan tambang ketika ada pengembangan besar lain di suatu wilayah, dan merencanakan strategi mitigasi yang tepat untuk memastikan bahwa dampak kumulatif tidak membahayakan kesehatan manusia atau menyebabkan kerusakan lingkungan yang sangat besar (Lihat F.1).

F.1 Pengelolaan Lingkungan

F.1.1 	Perusahaan berkomitmen untuk mengelola dampaknya terhadap lingkungan secara sistematis, melalui pendekatan hierarki mitigasi.	SASB NR0302-10
F.1.2 	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya menjalankan penilaian rutin atas dampaknya terhadap lingkungan melalui pendekatan terpadu, dan untuk mengungkapkannya.	GRI Pengungkapan 102-15; 102-29; 413-1
F.1.3 	Perusahaan melacak kinerjanya dalam mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menghindari, meminimalkan, mengurangi dan mengompensasi dampak ini.	

F.2 Manajemen Limbah

<p>F.2.1</p> <p>E</p>	<p>Jika bisa diterapkan, perusahaan melacak kinerjanya dalam menangani potensi risiko yang terkait fasilitas limbah tambangnya, termasuk rembesan dan kerusakan bendungan limbah tambang, serta bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menghindari, meminimalkan dan meredam risiko ini.</p>	<p><i>TSM Manajemen Limbah, 4</i></p> <p><i>SASB NR0302-09</i></p>
-------------------------------------	--	--


F.3 Udara

<p>F.3.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan secara publik mengungkapkan data pemantauan kualitas udara di tingkat lokasi tambang, selama operasinya.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 305-7</i></p> <p><i>SASB NR0302-03</i></p>
-------------------------------------	--	---



F.4 Air

<p>F.4.1</p> <p>A</p>	<p>Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas air di daerah tangkapan air atau cekungan regional yang dioperasikannya, serta untuk mendesain dan mengimplementasikan strategi dan rencana pengelolaan air guna menghormati kebutuhan akan air dan hak area yang terdampak, termasuk lingkungan, masyarakat, petani, dan industri lain yang bergantung pada air.</p>	<p><i>GRI 303</i></p> <p><i>CHRB D.3.8</i></p> <p><i>CDP W2.1; W2.2; W2.3; W2.5; W2.6; W2.7;</i></p>
<p>F.4.2</p> <p>E</p>	<p>Perusahaan melacak kinerjanya terkait manajemen air, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mengurangi konsumsi airnya dan dampak buruknya terhadap kualitas air, guna meningkatkan ketahanan air bagi pemangku kepentingan lain di daerah tangkapan air atau cekungan regional yang dioperasikannya.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 303-1; 303-2; 303-3; 306-1; 306-5</i></p> <p><i>CHRB D.3.8</i></p> <p><i>CDP W5.1; W5.2; W5.3; W5.4; W6.3; W8.1; W8.1a; W8.1b</i></p>
<p>MS5</p>	<p>Kualitas dan kuantitas air. Perusahaan yang beroperasi melacak dan secara rutin melaporkan kinerjanya terkait manajemen kualitas dan kuantitas air di daerah tangkapan air atau cekungan regional yang dioperasikannya.</p>	<p><i>GRI Pengungkapan 303-1; 303-2; 303-3; 306-1; 306-5</i></p> <p><i>CHRB D.3.8</i></p> <p><i>CDP W5.1; W5.2; W5.3; W5.4; W6.3; W8.1; W8.1a; W8.1b</i></p>




F.5 Kebisingan dan Getaran

F.5.1 	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya membatasi dampak kebisingan dan getaran terhadap masyarakat, struktur, properti dan satwa liar yang terkena dampak.	
---	--	--


F.6 Layanan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem

F.6.1 	Perusahaan berkomitmen untuk tidak mengeksplorasi atau menambang di Situs Warisan Dunia dan untuk menghormati area lindung darat dan laut lain yang ditentukan untuk melestarikan warisan budaya atau alam.	GRI 304
F.6.2 	Perusahaan melacak kinerjanya terkait manajemen layanan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam menghindari, meminimalkan, meredam dan mengompensasi dampaknya.	TSM Manajemen Konservasi Keanekaragaman Hayati, 2 GRI Pengungkapan 304-2
MS6	Manajemen keanekaragaman hayati. Perusahaan yang beroperasi melacak dan secara rutin melaporkan kinerjanya terkait penerapan pendekatan hierarki mitigasi pada manajemen dampak keanekaragamannya.	GRI Pengungkapan 304-2



F.7 Perubahan Iklim dan Efisiensi Energi

F.7.1 	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk mengidentifikasi dan menilai potensi implikasi perubahan iklim terhadap operasinya dan dampaknya pada masyarakat, pekerja dan lingkungan, serta untuk mendesain dan mengimplementasikan strategi adaptasi yang tepat.	GRI Pengungkapan 201-2
F.7.2 	Perusahaan melacak kinerjanya terkait manajemen emisi gas rumah kaca (GHG) yang dihasilkan dari aktivitasnya dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam meminimalkannya.	TSM Energi dan GHG Manajemen Keanekaragaman Hayati, 3 GRI 305; Pengungkapan 305-1; 305-2; 305-3; 305-4; 305-5 SASB NR0302-01; NR0302-02 CDP CC2.2; CC2.2a; CC3.1 (a-f); CC3.3; CC3.3a; CC8.6; CC8.7; CC8.8; CC14.1
F.7.3 	Perusahaan melacak kinerjanya terkait manajemen konsumsi energi selama operasinya dan bertindak berdasarkan hasil tersebut, dengan menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam efisiensi energi.	TSM Energi dan GHG Manajemen Keanekaragaman Hayati, 3 GRI 302 SASB NR0302-02

F.8 Manajemen Bahan Berbahaya

F.8.1 	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai potensi risiko yang terkait transportasi, penanganan, penyimpanan, emisi dan pembuangan bahan berbahaya, serta untuk mendesain dan mengimplementasikan strategi dan rencana untuk menangani risiko yang diidentifikasi.	<i>GRI Pengungkapan 306-4; 413-2</i>
---	---	--------------------------------------

F.9 Kesiapsiagaan Darurat

F.9.1 	Perusahaan memiliki sistem yang dijalankan untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas, pekerja dan masyarakat lokal dalam mengembangkan, menyampaikan dan menguji kesiapsiagaan darurat serta rencana tanggapan.	<i>TSM Manajemen Krisis dan Komunikasi, 1</i>
F.9.2 	Perusahaan secara publik mengungkapkan semua informasi yang relevan tentang jaminan finansial yang disediakan untuk manajemen dan pemulihan bencana, selama operasinya.	

Daftar singkatan

AIIB	Asian Infrastructure Investment Bank (Bank Investasi Infrastruktur Asia)
ASEAN	Association of Southeast Asian Nations (Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara)
ASM	Artisanal and small-scale mining (Pertambangan tradisional dan skala kecil)
CCCCMC	China Chamber of Commerce of Metals, Minerals & Chemicals Importers & Exporters, Guidelines for Social Responsibility in Outbound Mining Investment (Kamar Dagang Tiongkok untuk Pengimpor & Pengekspor Logam, Mineral & Bahan Kimia, Panduan untuk Tanggung Jawab Sosial dari Investasi Tambang Keluar)
CDP	Carbon Disclosure Project (Proyek Pengungkapan Karbon)
CHRB	Corporate Human Rights Benchmark (Tolok Ukur Hak Asasi Manusia Perusahaan)
CSO	Civil society organisation (Organisasi masyarakat sipil)
EMS	Environmental Management System (Sistem Manajemen Lingkungan)
ESG	Environmental, Social and Governance (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola)
EESG	Economic, Environmental, Social and Governance (Ekonomi, Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola)
EITI	Extractive Industries Transparency Initiative (Inisiatif Transparansi Industri Tambang)
FPIC	Free, prior and informed consent (Persetujuan bebas, didahulukan dan diinformasikan)
GHG	Greenhouse gases (Gas rumah kaca)
GRI	Global Reporting Initiative (Inisiatif Pelaporan Global)
HIV/AIDS	Human Immunodeficiency Virus (Virus Defisiensi Imun Manusia)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (Sindrom Defisiensi Imun Dapatan)
ICMM	International Council on Mining & Metals (Dewan Internasional Tambang & Logam)
IFC	International Finance Corporation (Korporasi Keuangan Internasional)
IFC PS	IFC Environmental and Social Performance Standards and Guidance Notes (Catatan Standar Kinerja dan Panduan Lingkungan dan Sosial IFC)
ILO	International Labour Organization (Organisasi Buruh Internasional)
ILO 29	ILO Forced Labour Convention (Konvensi Kerja Paksa ILO)
ILO 87	ILO Freedom of Association and Protection of the Right to Organise Convention (Konvensi Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi ILO)
ILO 98	ILO Right to Organise and Collective Bargaining Convention (Konvensi Hak untuk Berorganisasi dan Berunding Bersama ILO)
ILO 100	ILO Equal Remuneration Convention (Konvensi Renumerasi yang Setara ILO)
ILO 105	ILO Abolition of Forced Labour Convention (Konvensi Penghapusan Kerja Paksa ILO)
ILO 111	ILO Discrimination (Employment and Occupation) Convention / Konvensi Diskriminasi (Ketenagakerjaan dan Pekerjaan) ILO
ILO 138	ILO Minimum Age Convention (Konvensi Usia Minimum ILO)
ILO 169	ILO Indigenous and Tribal Peoples Convention (Konvensi Masyarakat Adat dan Suku ILO)
ILO 176	ILO Safety and Health in Mines Convention (Konvensi Keselamatan dan Kesehatan di Tambang ILO)
ILO 182	ILO Worst Forms of Child Labour Convention (Konvensi Bentuk Terburuk Tenaga Kerja Anak)
IRMA	Initiative for Responsible Mining Assurance (Inisiatif untuk Jaminan Pertambangan yang Bertanggung Jawab)
ISO	International Organization for Standardization (Organisasi Internasional untuk Standardisasi)
ISO 26000	ISO 26000 – Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)
M&E	Monitoring and Evaluation (Monitoring dan Evaluasi)
NGO	Non-governmental Organisation (Organisasi Non-pemerintah)
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development (Organisasi untuk Kerja Sama dan Pengembangan Ekonomi)
OECD CEVC	OECD Development Policy Tools: Corruption in the Extractive Value Chain (Alat Kebijakan Pengembangan OECD: Korupsi di Rantai Nilai Pertambangan)
OECD MNE	OECD Guidelines for Multinational Enterprises (Panduan untuk Perusahaan Multinasional OECD)
OECD SEES	OECD Due Diligence Guidance for Meaningful Stakeholder Engagement in the Extractives Sector (Panduan Uji Tuntas OECD untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan Penting di Sektor Tambang)
RJC	Responsible Jewellery Council (Dewan Perhiasan yang Bertanggung Jawab)
RMF	Responsible Mining Foundation (Yayasan Pertambangan yang Bertanggung Jawab)
RMI	Responsible Mining Index (Indeks Penambangan yang Bertanggung Jawab)
SASB	Sustainability Accounting Standards Board (Dewan Standar Akuntansi Berkelanjutan)
SDG	Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)
TSM	Towards Sustainable Mining (programme of Mining Association of Canada) / (Menuju Pertambangan yang Lestari) (program Asosiasi Penambangan Kanada)
UNGC	United Nations Global Compact (Ringkasan Global Perserikatan Bangsa-bangsa)
UNGP RF	UN Guiding Principles on Business and Human Rights (Prinsip Pemandu PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia) (Kerangka Kerja Pelaporan)
VPs	Voluntary Principles on Security and Human Rights (Prinsip Sukarela terkait Keamanan dan Hak Asasi Manusia)

Lampiran 1

Pemetaan indikator RMI terhadap inisiatif lain

Tabel ini menunjukkan bidang-bidang keselarasan antara indikator RMI dan isi (seperti indikator, protokol, panduan) atas pilihan inisiatif lain yang memiliki unsur pelaporan. Referensi ini disediakan sebagai petunjuk ilustrasi bagi perusahaan, dengan menunjukkan di mana perusahaan mungkin siap mengumpulkan dan melaporkan informasi yang serupa dengan indikator RMI.

Lihat Lampiran 3 untuk mengetahui penjelasan akronim dan singkatan yang digunakan di tabel ini.

Indikator RMI	CDP	CHRB	Standar EITI	GRI	SASB	TSM	UNGC	UNGP (RF)	VPs
A. Pengembangan Ekonomi									
A.1 Perencanaan Pengembangan Sosial Ekonomi Nasional dan Regional									
A.1.1									
A.2 Pengadaan									
A.2.1				○					
A.2.2									
A.3 Pengembangan Kapasitas									
A.3.1							○		
A.4 Meningkatkan Basis Keterampilan Nasional									
A.4.1				○					
B. Pelaksanaan Bisnis									
B.1 Etika Bisnis									
B.1.1		○		○					
B.1.2				○					
B.2 Akuntabilitas dan Keberagaman Dewan dan Manajemen Senior									
B.2.1	○	○		○				○	
B.2.2				○					
B.3 Pengungkapan Kontrak									
B.3.1		○	○						
B.4 Transparansi Pajak									
B.4.1		○	○	○					
B.5 Kepemilikan Manfaat									
B.5.1			○	○					
B.6 Pembayaran ke Negara Produsen									
B.6.1			○	○					
B.7 Praktik Pelobian dan Penerapan Kebijakan									
B.7.1	○			○					
B.7.2									

Indikator RMI	CDP	CHRB	Standar EITI	GRI	SASB	TSM	UNGC	UNGP (RF)	VPs
B. Pelaksanaan Bisnis									
B.8 Suap dan Korupsi									
B.8.1				○	○		○		
B.8.2				○			○		
B.9 Pembuatan Kontrak dan Pengadaan Sumber secara Bertanggung Jawab									
B.9.1		○		○	○		○		
C. Manajemen Siklus Hidup									
C.1 Manajemen Siklus Hidup Tambang									
C.1.1					○	○			
C.1.2									
C.2 Proses Persetujuan Proyek									
C.2.1							○		
C.3 Viabilitas Pasca Penutupan bagi Masyarakat dan Pekerja									
C.3.1						○			
C.3.2						○			
C.3.3				○					
C.3.4						○			
C.4 Uji Tuntas Merger, Akuisisi dan Penghapusan									
C.4.1				○					
D. Kesejahteraan Masyarakat									
D.1 Hak Asasi Manusia									
D.1.1		○					○	○	
D.1.2		○		○	○		○	○	
D.1.3		○					○		
D.1.4		○							
D.2 Keterlibatan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan									
D.2.1		○		○		○		○	
D.2.2						○			
D.3 Viabilitas Ekonomi dan Sosial									
D.3.1				○	○				
D.3.2				○					
D.3.3									
D.3.4									
MS1									
MS2				○					
D.4 Kesehatan dan Keamanan Masyarakat									
D.4.1									

Indikator RMI	CDP	CHRB	Standar EITI	GRI	SASB	TSM	UNGC	UNGP (RF)	VPs
D. Kesejahteraan Masyarakat									
D.5 Kesetaraan Gender									
D.5.1				o					
D.6 Masyarakat Adat									
D.6.1		o		o		o			
D.6.2									
D.7 Persetujuan Bebas, Didahulukan dan Diinformasikan									
D.7.1		o							
D.8 Penggunaan Lahan dan Pemukiman Kembali									
D.8.1									
D.8.2									
D.8.3									
D.9 Pertambangan Tradisional dan Skala Kecil									
D.9.1									
D.9.2									
D.10 Keamanan dan Area yang Terdampak Konflik									
D.10.1		o		o			o		o
D.10.2					o				
D.11 Keluhan dan Pemulihan									
D.11.1		o		o				o	
MS3		o		o				o	
E. Kondisi Kerja									
E.1 UMR									
E.1.1		o							
E.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja									
E.2.1		o		o		o	o		
E.2.2									
E.2.3		o		o		o			
E.3 Hak untuk Berorganisasi, Berunding Bersama dan Kebebasan Berserikat									
E.3.1		o		o	o		o		
E.4 Jaminan Perlindungan Pekerja									
E.4.1		o							
MS4		o							
E.5 Kesempatan yang Setara dan Non-Diskriminasi									
E.5.1				o			o		
E.6 Peniadaan Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak									
E.6.1				o			o		

Indikator RMI	CDP	CHRB	Standar EITI	GRI	SASB	TSM	UNGC	UNGP (RF)	VPs
F. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan									
F.1 Pengelolaan Lingkungan									
F.1.1					o				
F.1.2				o					
F.1.3									
F.2 Manajemen Limbah									
F.2.1					o	o			
F.3 Air									
F.3.1				o	o				
F.4 Water									
F.4.1	o	o		o					
F.4.2	o	o		o					
MS5	o	o		o					
F.5 Kebisingan dan Getaran									
F.5.1									
F.6 Layanan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem									
F.6.1				o					
F.6.2				o		o			
MS6				o		o			
F.7 Perubahan Iklim dan Efisiensi Energi									
F.7.1				o					
F.7.2	o			o	o	o			
F.7.3				o	o	o			
F.8 Manajemen Bahan Berbahaya									
F.8.1				o					
F.9 Kesiapsiagaan Darurat									
F.9.1						o			
F.9.2									

Lampiran 2

Pemetaan indikator RMI terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB

Gambar grafis ini menunjukkan bidang-bidang keselarasan yang luas antara indikator yang tercakup dalam RMI dan target yang ditetapkan untuk masing-masing Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB.

SDGs	Indikator RMI	SDGs	Indikator RMI
	A.1.1, A.2.1, A.2.2, A.3.1, A.4.1, B.7.2, C.1.2, C.3.2, C.3.3, D.3.1, D.3.2, D.8.3, D.9.1, D.9.2, E.1.1, MS1, MS2		A.1.1, A.2.1, A.2.2, A.3.1, A.4.1, B.2.2, B.3.1, B.4.1, B.5.1, B.6.1, B.7.1, C.1.2, C.3.2, D.1.1, D.1.2, D.1.3, D.2.1, D.2.2, D.3.1, D.3.2, D.6.1, D.6.2, D.7.1, D.8.1, D.8.2, D.8.3, D.9.1, D.9.2, E.1.1, E.5.1, MS1, MS2, MS3, MS4
	D.8.1		F.6.1, F.6.2, F.9.1, F.9.2, MS6
	D.4.1, E.2.3, F.2.1, F.3.1, F.4.1, F.4.2, F.8.1, F.9.1, F.9.2, D.2.1, MS5		C.1.1, C.3.1, C.3.4, F.1.1, F.1.2, F.1.3, F.2.1, F.3.1, F.4.1, F.4.2, F.6.1, F.6.2, F.7.1, F.7.2, F.7.3, F.8.1, MS5, MS6
	A.4.1, D.3.3		F.7.1, F.7.2, F.7.3
	B.2.2, D.1.1, D.1.2, D.3.1, D.3.2, D.5.1, D.8.2, E.2.2		F.2.1, F.4.1, F.4.2.
	F.2.1, F.4.1, F.4.2, MS5		C.3.1, F.1.1, F.1.2, F.6.1, F.6.2, MS5, MS6
	F.7.3		A.1.1, B.1.1, B.1.2, B.3.1, B.5.1, B.7.1, B.8.1, B.8.2, D.1.1, D.1.2, D.1.3, D.1.4, D.2.1, D.2.2, D.3.3, D.7.1, D.10.1, D.10.2, D.11.1, MS3, MS4
	A.1.1, A.2.1, A.2.2, A.3.1, A.4.1, B.7.1, C.1.2, C.3.2, C.3.3, D.3.2, D.3.4, D.9.1, D.9.2, E.1.1, E.2.1, E.2.3, E.3.1, E.4.1, E.5.1, E.6.1, MS1, MS2, MS4		B.4.1, B.6.1
	A.1.1, A.3.1		

Lampiran 3

Daftar bahan referensi utama

ADB (Bank Pembangunan Asia): Pernyataan Kebijakan tentang Upaya Perlindungan, 2009, dan Safeguards Documents (berbagai tanggal)

Africa Mining Vision (and Africa Mining Vision Action Plan)

Africa Mining Vision: Looking Beyond the Vision: An AMV Compact with Private Sector Leaders, 2011

African Minerals Governance Framework

AIIB (Bank Investasi Infrastruktur Asia): Social and Environmental Framework, 2016

Standar Kinerja ASI, 2014

ARM (Alliance for Responsible Mining): Fairmined Standard for Gold from Artisanal and Small-scale Mining, including associated precious metals, versi 2.0

ASEAN CSR Policy Statement

ASEAN Framework for Extractive Industries Governance in ASEAN, 2014

Bettercoal Code, Versi 1

CCCMC (China Chamber of Commerce of Metals, Minerals and Chemicals Importers and Exporters): Guidelines for Social Responsibility in Outbound Mining Investment, 2014

CDP (Carbon Disclosure Project) Climate Change, CDP Forests, CDP Water

Children's Rights and Business Principles (UNICEF, UN Global Compact, Save the Children)

CHRB (Corporate Human Rights Benchmark)

DPI (Development Partner Institute for Mining): A Call to Action, 2017

EITI (Extractive Industries Transparency Initiative) Standard, 2016

Engineers Without Borders Canada, Local Procurement Reporting Mechanism, 2017

Equator Principles III

GRI (Global Reporting Initiative) Standards, 2016

ICMM (International Council on Mining & Metals) 10 Principles and 8 Position Statements (Climate Change, Indigenous Peoples, Mercury Risk Management, Mining Partnerships for Development, Mining and Protected Areas, Tailings Governance, Transparency of Mineral Revenues, Water Stewardship)

IDB (Inter-American Development Bank) Sector Policies and Sector Framework documents (berbagai tanggal)

IFC (International Finance Corporation) Environmental and Social Performance Standards and Guidance Notes, 2012

Konvensi ILO (Organisasi Perburuhan Internasional) 29, 87, 98, 100, 105, 111, 138, 169, 176, 182

IRMA (Initiative for Responsible Mining Assurance) Draft Standard for Responsible Mining, version 2.0

ISO (International Organization for Standardization) 14001 (Environmental Management Systems) dan 26000 (Social Responsibility)

NDB (New Development Bank): Environmental and Social Framework, 2016

NRGI (Natural Resource Governance Institute) Natural Resources Charter, 2014

PDAC (Prospectors and Developers Association of Canada): e3Plus: Principles and Guidance Notes

OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Development Policy Tools: Corruption in the Extractive Value Chain, 2016 (disingkat OECD CEVC)

OECD Due Diligence Guidance for Meaningful Stakeholder Engagement in the Extractives Sector, 2017 (disingkat OECD SEES)

OECD Due Diligence Guidance on Responsible Supply Chains of Minerals from Conflict-Affected and High-Risk Areas, 2016

OECD Guidelines for Multinational Enterprises, 2011 (disingkat OECD MNE)

OHSAS (Occupational Health and Safety Assessment Series) 18001

RJC (Responsible Jewellery Council) Code of Practices, 2013

SASB (Sustainability Accounting Standards Board) Provisional Mining Standard, 2014

SDG (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)

TSM (Towards Sustainable Mining) Guiding Principles, Protocols and Frameworks

Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Penduduk Asli

UNGC (United Nations Global Compact) 10 Principles

UNGC Guidance on Responsible Business in Conflict Affected and High Risk Areas, 2010

Prinsip-Prinsip Panduan PBB Mengenai Bisnis dan Hak Asasi Manusia

UN Guiding Principles Reporting Framework, 2017 (disingkat UNGP (RF))

Voluntary Principles on Security and Human Rights (disingkat VP)

Voluntary Principles on Security and Human Rights: Corporate Pillar Reporting Guidelines, Juli 2016

WEF (World Economic Forum): Responsible Mineral Development Initiative, 2011 Report

World Bank Environmental and Social Framework, 2017



www.responsibleminingindex.org